

**ANALISIS DISPARITAS PENDAPATAN  
KABUPATEN KENDAL  
(STUDI KASUS : DATARAN RENDAH DAN  
DATARAN TINGGI)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :  
**HERA PRAMESTI PUTRI**  
**NIM. C2B605135**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2010**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Hera Pramesti Putri

Nomor Induk Mahasiswa : C2B605135

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/IESP

Judul Skripsi : **ANALISIS DISPARITAS PENDAPATAN DI  
KABUPATEN KENDAL TAHUN 2002-2006  
(STUDI KASUS DAERAH DATARAN RENDAH  
DAN DATARAN TINGGI)**

Dosen Pembimbing : Maruto Umar Basuki, SE, M.Si

Semarang, April 2010

Dosen Pembimbing,

(Maruto Umar Basuki, SE, M.Si)  
NIP. 196210281997021001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Hera Pramesti Putri

Nomor Induk Mahasiswa : C2B605135

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/IESP

Judul Skripsi : **ANALISIS DISPARITAS PENDAPATAN DI  
KABUPATEN KENDAL TAHUN 2002-2006  
(STUDI KASUS DAERAH DATARAN RENDAH  
DAN DATARAN TINGGI)**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal ..... 2010**

Tim Penguji :

1. Maruto Umar Basuki, SE.,M.Si (.....)

2. Dr.Syafrudin Budiningharto,SU (.....)

3. Dra.Hj.Tri Wahyu R, M.Si (.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Hera Pramesti Putri, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Analisis Disparitas Pendapatan Di Kabupaten Kendal Tahun 2002-2006 (Studi Kasus Daerah Dataran Rendah Dan Dataran Tinggi), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, April 2010  
Yang membuat pernyataan,

(Hera Pramesti Putri)  
NIM : C2B605135

## **ABSTRACT**

*The high economy growth, created national stability and income equity are purposes which are wanted to be reached in region autonomy policy, but between the high economic growth and income equity often contradict each other. This condition is caused by different of region potential and they are supported by inaccurate policy, although equity and high economic growth can be reached, they make national stability can be realized.*

*This purpose of the analyzes are for analyzing the disparity of income distribution in Kendal regency between flatland and highland area in 2002 up to 2006. The data used are secondary data and documentary methods. The processing of collecting data is used by Excel and SPSS 16.0 program's help. Method which used are Indeks Williamson (IW), Paired Sample T-Test, and Location Quotient (LQ).*

*The result of data Location Quotient analysis shows that for 2002 up to 2006, there are different of basic sector which significant between flatland and highland area, this thing describe that there are the disparity of income distribution and economic growth between two (2) area in Kendal regency. Based on IW analyze on flatland area, there are IW is gotten decreasing with average is 0,507, while on highland area IW are fluctuated with average 0,197. If shown from Paired Sample T-Test analyze is count  $t > \text{table } t$  or  $8,215 > 2,776$ , so that  $H_0$  is refused and  $H_1$  is accepted and the implication is the disparity of income distribution between the flatland and highland area have a significant different of income distribution or between flatland and highland area is not same. And according to LQ analyze can be knowned that primary sector and can be developed on flatland area are communication and transportation sector ; and services sector. While on highland area that primary can be developed is agriculture sector.*

*Keyword : Indeks Williamson (IW), Paired Sample T-Test, and Location Quotient in Kendal regency between the flatland and highland area.*

## ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi, terciptanya stabilitas nasional dan pemerataan pendapatan merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam kebijakan otonomi daerah, namun antara pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pemerataan pendapatan sering bertentangan. Kondisi seperti ini disebabkan oleh potensi daerah yang berbeda dan didukung oleh kebijakan yang kurang tepat, padahal apabila pemerataan dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat dicapai maka stabilitas nasional dapat terwujud.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis disparitas pendapatan di Kabupaten Kendal tahun 2002-2006 antara daerah dataran rendah dan dataran tinggi. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program Excel dan SPSS 16.0. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Williamson (IW), Uji Beda *Paired Sample T-Test*, dan *Location Quotient* (LQ).

Hasil analisis data *Location Quotient* menunjukkan selama periode 2002-2006 terdapat perbedaan sektor basis yang signifikan antara daerah dataran rendah dan dataran tinggi, hal ini menggambarkan adanya disparitas pendapatan antara dua daerah dataran di Kabupaten Kendal. Berdasarkan hasil analisis Indeks Williamson pada daerah dataran rendah terdapat penurunan dengan rata-rata sebesar 0,507 sedangkan pada daerah dataran tinggi cenderung mengalami fluktuasi dengan rata-rata IW sebesar 0,197. Jika dilihat dari analisis Uji Beda *Paired Sample T-Test* yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $8,215 > 2,776$ , yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dan implikasinya bahwa disparitas pendapatan antara daerah dataran rendah dan daerah dataran tinggi ada perbedaan yang signifikan atau perbedaan ketimpangan distribusi pendapatan daerah dataran rendah dan dataran tinggi adalah tidak sama. Dan berdasarkan alat analisis *Location Quotient* dapat diketahui bahwa sektor unggulan pada daerah dataran rendah adalah sektor pengangkutan dan komunikasi ; dan sektor jasa-jasa sedangkan pada daerah dataran tinggi adalah sektor pertanian.

Kata kunci : Disparitas Pendapatan, Uji Beda *Paired Sample T-Test*, *Location Quotient* antara daerah dataran rendah dan dataran tinggi di Kabupaten Kendal.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Dalam skripsi ini penulis mengambil judul : “Analisis Disparitas Pendapatan Kabupaten Kendal Tahun 2002 – 2006 (Studi Kasus Daerah Dataran Rendah Dan Dataran Tinggi)”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih :

1. Dr. H. M. Chabachib, M.Si, Akt., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Evi Yulia Purwanti, SE, M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.
3. Maruto Umar Basuki, SE, M.Si selaku dosen pembimbing. Terimakasih atas bimbingan, solusi, dan kebijaksanaannya yang di sela-sela kesibukannya telah

memberikan waktu dan pemikirannya untuk membimbing terselesaikannya skripsi ini.

4. Alm. Drs. A. Daniel Uphadi, MS dan Dra. Johanna Maria Kodoatie, M.Ec, Ph.D selaku dosen wali atas petunjuk, bimbingan, dan saran selama penulis dibangku kuliah.
5. Seluruh Dosen, staf pengajar, staf administrasi dan TU serta staf keamanan dan pihak-pihak intern Fakultas yang lain yang selama ini membantu proses perkuliahan di Fakultas Ekonomi.
6. Bapak dan ibu terimakasih untuk setiap doa, cinta dan kasih yang berbuah keajaiban, terimakasih telah membimbing dan mengajarkan kehidupan, serta terimakasih atas segala kepercayaan, dukungan, materi, dan fasilitas.
7. Kakak dan adekku (mas Heru, mas Noni dan d' Antik) terimakasih atas segala motivasi, saran dan nasehatnya selalu.
8. Chandra Adi Putra, terimakasih atas segala waktu, doa, pengorbanan dan dukungan yang tak terbatas.
9. The Big Family IESP '05, Papah "Anto", Mamah "Wiwit", Mbak Piet, Dek Olip, Pak Dim\_Dim, Pakde Edwin, Pam\_Pam, Kentir, Andri, Ria (Untuk saat-saat manis yang kita lewatkan sebagai sebuah "keluarga").
10. Temen-temen satu angkatan IESP '05, Prist, Ruth, Panji, Hafid, Gloria, Dini, Indah, Hawi, Vita, Ariska, Roni, Reza, Kenzhu, Aan, Bowo, Pradana, Naning, Ridho, Nana, Galih (Keceriaan memaniskan kehadiran kalian, terimakasih atas kebersamaan indah yang kita lalui selama ini).

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu dan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dan kuliah penulis dari awal sampai akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tentunya mempunyai banyak kekurangan sehingga informasi tambahan, saran dan kritik untuk pengembangan lebih lanjut sangatlah penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bisa memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Semarang, April 2010

(Hera Pramesti Putri)

NIM : C2B605135

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iii
<i>ABSTRACT</i> .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	8
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	9
1.4 Sistematika penulisan.....	9
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Definisi dan Konsep .....	11
2.1.1.1 Pembangunan Ekonomi .....	11
2.1.1.2 Pembangunan Ekonomi Daerah .....	12
2.1.1.3 Pertumbuhan Ekonomi .....	13
2.1.1.4 Perkembangan Ekonomi .....	15
2.1.2 Ketimpangan Distribusi Pendapatan dan Pertumbuhan Ekonomi .....	16

2.1.3	Ketimpangan Pendapatan Regional .....	18
2.1.4	Teori Basis Ekonomi .....	20
2.1.5	Penelitian Terdahulu .....	21
2.1.6	Kerangka Pemikiran Teoritis .....	22
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
3.1	Definisi Operasional.....	24
3.1.1	Dataran Rendah Dan Dataran Tinggi .....	24
3.1.2	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) .....	24
3.1.3	PDRB per Kapita .....	25
3.1.4	Jumlah Penduduk .....	25
3.1.5	Sektor Basis .....	25
3.1.6	Sektor Non Basis .....	26
3.2	Jenis dan Sumber Data .....	26
3.3	Metode Pengumpulan Data .....	26
3.4	Metode Analisis .....	27
3.4.1	Indeks Williamson .....	27
3.4.2	Uji Beda <i>Paried Sample T-Test</i> .....	27
3.4.3	<i>Location Quotient (LQ)</i> .....	29
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	31
4.1.1	Keadaan Geografis .....	31
4.1.2	Keadaan Demografis .....	34
4.1.3	Sarana dan Prasarana .....	37
4.1.3.1	Sarana Transportasi .....	37
4.1.3.2	Sarana Perdagangan .....	37
4.1.3.3	Sarana Kesehatan .....	38
4.1.3.4	Sarana Pendidikan .....	39
4.1.4	Struktur Perekonomian Kabupaten Kendal.....	39
4.1.5	Kondisi Keuangan Daerah .....	42

4.2 Analisis Data .....	45
4.2.1 Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan PDRB Perkapita Pada Daerah Daerah Dataran Rendah dan Daerah Dataran Tinggi.....	45
4.2.2 Analisis Indeks Williamson.....	48
4.2.3 Analisis Uji Beda <i>Paired Sample T-Test</i> .....	48
4.2.4 Analisis Location Quotient.....	50
4.3 Pembahasan .....	52
4.3.1 Hipotesis Kuznets Pada Disparitas Pendapatan Daerah Dataran Rendah dan Dataran Tinggi di Kabupaten Kendal .....	52
4.3.2 Perbandingan Tingkat Ketimpangan Distribusi Pendapatan Antara Daerah Dataran Rendah Dan Dataran Tinggi Di Kabupaten Kendal.....	53
4.3.3 Pengembangan Sektor Unggulan Daerah Dataran Rendah Dan Dataran Tinggi di Kabupaten Kendal .....	54
BAB V PENUTUP .....	55
5.1 Simpulan .....	56
5.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA .....	58
LAMPIRAN.....	60

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 PDRB Kabupaten Kendal ADHK 2000 Daerah Dataran Rendah dan dataran tinggi tahun 2002-2006 (Juta Rupiah).....	5
Tabel 1.2 PDRB perkapita kabupaten kendal ADHK 2000 Daerah dataran rendah dan dataran tinggi tahun 2002-2006 (Rupiah) .....	6
Tabel 2.1 Kerangka Pemikiran .....	23
Tabel 4.1 Luas Wilayah Dan Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Di Kabupaten Kendal Tahun 2002-2006 .....	35
Tabel 4.2 Rata-Rata Laju Pertumbuhan Dan Kepadatan Penduduk Di Kabupaten Kendal Menurut Kecamatan Tahun 2002-2006.....	36
Tabel 4.3 Jenis Dan Keadaan Jalan Di Kabupaten Kendal .....	37
Tabel 4.4 Sarana Pendidikan Formal Kabupaten Kendal .....	39
Tabel 4.5 Pertumbuhan PDRB kabupaten kendal menurut lapangan usaha ADHK 2000 tahun 2002-2006 (persen).....	41
Tabel 4.6 Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Kendal .....	44
Tabel 4.7 Pertumbuhan PDRB dan PDRB Perkapita Kabupaten Kendal Daerah Dataran Rendah Dan Daerah Dataran Tinggi Tahun 2002-2006 .....	47
Tabel 4.8 Indeks Williamson Kabupaten Kendal Antara Daerah Dataran Rendah Dan Daerah Dataran Tinggi Tahun 2002-2006 .....	48
Tabel 4.9 <i>Paired Samples Test</i> .....	48
Tabel 4.13 <i>Location Quotient (LQ)</i> Daerah Dataran Rendah Dan Daerah Dataran Tinggi Tahun 2002-2006.....	51

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kurva Kuznets .....	17
Gambar 3.1 Daerah Penolakan Dan Penerimaan Uji t .....	29
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Kendal .....	31
Gambar 4.2 Penggunaan Lahan Kabupaten Kendal .....	32
Gambar 4.3 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kendal Tahun 2002-2006 (persen).....	40
Gambar 4.4 Rata-Rata Kontribusi Sektor–Sektor Ekonomi Kabupaten Kendal Periode 2002-2006 .....	42
Gambar 4.5 Daerah Penolakan Dan Penerimaan Uji t .....	50

**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran A Indeks Williamson Kabupaten Kendal Tahun 2002-2006 Daerah Dataran Rendah Dan Dataran Tinggi .....	62
Lampiran B Location Quotient (LQ) Kabupaten Kendal Tahun 2002-2006 Daerah Dataran Rendah Dan Dataran Tinggi .....	69
Lampiran C Uji Beda Paired Sample T-Test .....	73

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan adalah usaha untuk menciptakan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, hasil pembangunan harus dapat dinikmati oleh seluruh rakyat sebagai wujud peningkatan kesejahteraan lahir dan batin secara adil dan merata. Pembangunan yang dilaksanakan daerah meliputi berbagai bidang, salah satunya pembangunan ekonomi.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi bukanlah melulu bertujuan untuk menciptakan modernisasi dalam sesuatu masyarakat, tetapi yang lebih penting lagi adalah menciptakan kehidupan yang lebih baik kepada seluruh masyarakat tersebut. Berarti secara idiil selalu diinginkan agar usaha-usaha pembangunan akan dapat dikecap oleh seluruh masyarakat secara merata. Tujuan ini tidak akan tercapai apabila pembangunan ekonomi mengakibatkan distribusi pendapatan masyarakat menjadi semakin memburuk keadaannya. Dalam keadaan seperti ini hanya segolongan kecil saja dari keseluruhan anggota masyarakat yang menikmati hasil pembangunan (Sadono, 1996:13).

Pembangunan ekonomi dimanapun pada umumnya akan mengalami suatu dilema antara kepentingan perkembangan ekonomi dan pemerataan. Perkembangan ekonomi akan menghasilkan output nasional yang akan dinikmati oleh warga negara. Pembagian output nasional yang dihasilkan laju pertumbuhan ekonomi yang merata dapat dicapai apabila pembangunan output nasional atau hasil pembangunan ini tidak merata, hanya dinikmati oleh sebagian warga negara maka terjadi kesenjangan dalam pembagian pendapatan antar warga negara, kesenjangan ini pada gilirannya akan sangat rentan menimbulkan kecemburuan sosial yang pada akhirnya bisa menimbulkan gejolak atau konflik nasional (BPS, 2006). Sedangkan pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Lincoln, 1999:108).

Kebijakan pemerintah dalam mengembangkan ekonomi suatu daerah bisa saja merupakan keputusan politis maupun atas dasar kesejahteraan ekonomi masyarakat (*economic welfare*). Kebijakan-kebijakan pembangunan yang dilakukan tersebut harus didasarkan pada karakteristik daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan dan sumber fisik secara lokal. Orientasi tersebut mengarahkan pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang kegiatan ekonomi. Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah

mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat daerah (Syafrizal, 1997).

Sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahun. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang telah dicapai pada periode waktu sebelumnya (Sadono, 1996:15). Salah satu indikator penting untuk mengetahui indikator pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data PDRB dan suatu masyarakat dipandang mengalami penambahan dalam kemakmuran masyarakatnya apabila pendapatan perkapita menurut harga konstan atau pendapatan perkapita riil terus-menerus bertambah. Laju pertumbuhan PDRB disumbang oleh sembilan (9) sektor, yaitu sektor pertanian ; pertambangan dan penggalian ; industri pengolahan ; listrik, gas dan air bersih ; bangunan ; perdagangan, hotel dan restoran ; pangangkutan dan komunikasi ; keuangan, persewaan dan jasa perusahaan ; dan jasa-jasa.

Kabupaten Kendal merupakan salah satu dari 35 Kabupaten yang ada di Propinsi Jawa Tengah. Dengan adanya Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang otonomi daerah menjadikan Kabupaten Kendal mempunyai kewenangan yang lebih luas untuk mengelola potensi-potensi sumber daya alam yang ada dengan tepat dan optimal untuk mewujudkan kesejahteraan serta kemakmuran masyarakat secara adil dan guna mewujudkan asas pemerataan pembangunan. Salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada setiap kecamatan

yang ada di Kabupaten Kendal. Karena kecamatan merupakan kekuatan bagi kabupaten untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Kabupaten Kendal yang memiliki dua daerah dataran yaitu daerah dataran rendah dan daerah dataran tinggi, dengan potensi daerahnya yang relatif berbeda telah mengalami ketimpangan distribusi pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Daerah yang termasuk dataran rendah adalah Kecamatan Weleri, Rowosari, Kangkung, Cepiring, Gemuh, Ringinarum, Ngampel, Patebon, Kendal, Brangsong, Pegandon dan Kaliwungu sedangkan daerah yang termasuk dataran tinggi adalah Kecamatan Plantungan, Sukorejo, Patean, Boja, Limbangan dan Singorojo. Gejala ketimpangan antar dua daerah dataran di Kabupaten Kendal dapat digambarkan pada tabel dibawah ini dengan menggunakan indikator PDRB dan PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 periode 2002-2006.

Berdasarkan Tabel 1.1 dan 1.2 terlihat adanya fenomena yang terjadi di Kabupaten Kendal yaitu adanya pemekaran wilayah yang terjadi pada tahun 2001. Dimana pada tahun-tahun sebelumnya Kabupaten Kendal yang terdiri dari tujuh belas (17) kecamatan, namun pada tahun 2001 Kabupaten Kendal mengalami pemekaran menjadi sembilan belas (19) kecamatan. Kecamatan yang dimaksud yaitu Kecamatan Ngampel dan Kecamatan Gemuh. Dua kecamatan ini pada tahun sebelumnya belum menjadi kecamatan yang berdiri sendiri. Kecamatan Ngampel sebelumnya bergabung dengan Kecamatan Pegandon sedangkan Kecamatan Gemuh sebelumnya bergabung dengan Kecamatan Ringinarum. Sejak tahun 2001, kedua kecamatan tersebut menjadi kecamatan yang terpisah dari kecamatan sebelumnya dan berdiri sendiri.

**Tabel 1.1**  
**PDRB Kabupaten Kendal ADHK 2000**  
**Daerah Dataran Rendah Dan Dataran Tinggi**  
**Tahun 2002-2006**  
**(Juta Rupiah)**

No.	2002		2003		2004		2005		2006	
	Dataran Rendah	Dataran tinggi								
1	1.144.138,69	89.961,67	1.014.766,15	83.787,16	988.926,69	82.144,28	995.210,11	87.342,55	1.003.158,20	90.417,99
2	146.589,68	248.864,01	137.596,50	237.929,07	141.694,66	252.049,00	144.360,22	275.186,62	156.487,99	287.049,08
3	58.130,3	72.243,77	95.168,87	70.578,85	109.394,36	71.574,86	104.816,60	72.722,97	108.986,08	73.242,42
4	*	196.129,13	71.206,79	172.981,54	67.580,33	176.005,34	69.422,35	181.468,24	74.495,81	197.541,78
5	61.038,69	173.509,49	148.311,45	154.534,42	154.592,43	179.066,15	157.635,61	170.697,57	168.083,35	179.878,12
6	**	149.996,78	79.944,08	137.966,41	84.334,67	144.882,96	79.441,38	152.945,00	80.488,25	157.873,86
7	264.059,4	448.102,8	270.291,07	395.638,92	277.640,80	427.511,46	271.794,56	440.110,31	286.771,99	427.976,42
8	161.205,13		154.993,28		167.903,61		182.840,42		178.076,81	
9	132.480,16		102.021,55		103.891,29		101.191,36		105.715,35	
10	227.341,58		206.205,30		212.675,59		231.318,91		249.011,68	
11	201.730,52		203.705,94		193.883,26		207.055,48		217.592,51	
12	406.241,29		324.099,07		331.834,45		351.794,01		380.213,25	
Jumlah PDRB	2.570.244,09	1.378.807,65	2.808.310,05	1.253.416,37	2.834.352,14	1.333.274,07	2.896.881,01	1.380.473,26	3.009.081,27	1.413.979,68

Sumber : BPS, PDRB Kabupaten Kendal Menurut Kecamatan Tahun 2002-2006.

\* = Data Kecamatan Ngampel masih tergabung dalam Kecamatan Pegandon

\*\* = Data Kecamatan Gemuh masih tergabung dalam Kecamatan Ringinarum

**Tabel 1.2**  
**PDRB Perkapita Kabupaten Kendal ADHK 2000**  
**Daerah Dataran Rendah Dan Dataran Tinggi**  
**Tahun 2002-2006**  
**(Rupiah)**

No.	2002		2003		2004		2005		2006	
	Dataran Rendah	Dataran tinggi								
1	12.842.215,80	2.957.903,27	11.369.674,10	2.753.937,05	11.023.717,68	2.685.199,50	10.965.233,93	2.791.611,68	10.825.350,90	2.805.703,02
2	3.302.982,81	4.512.493,38	3.093.133,46	4.304.772,30	3.160.534,40	4.547.527,70	3.197.311,62	4.952.160,80	3.454.099,77	5.116.693,76
3	1.657.834,25	2.244.083,19	2.704.160,54	2.184.900,72	3.087.532,42	2.156.324,03	2.942.179,01	2.136.397,49	3.031.981,32	2.146.518,25
4	*	4.226.101,19	2.140.811,66	3.720.473,21	2.025.789,18	3.743.758,98	2.070.918,17	3.779.053,15	2.199.462,90	4.059.383,53
5	1.276.933,33	3.702.009,64	3.101.160,50	3.293.046,03	3.231.548,42	3.811.742,77	3.292.305,95	3.636.156,86	3.486.483,17	3.826.217,10
6	**	5.140.220,69	2.294.210,99	4.710.600,03	2.411.387,82	4.917.955,35	2.265.481,57	5.173.265,18	2.285.169,90	5.258.518,26
7	4.665.113,16	7.158.992,22	4.784.674,94	6.309.326,17	4.922.447,46	6.792.730,77	4.802.830,09	6.963.164,68	5.049.247,03	6.745.894,70
8	3.361.031,00		3.206.514,33		3.443.329,08		3.736.928,14		3.627.373,06	
9	2.843.593,12		2.186.019,83		2.216.986,03		2.150.605,37		2.235.138,64	
10	4.663.512,69		4.223.225,10		4.344.354,30		4.718.194,18		5.060.030,25	
11	3.992.292,10		4.017.749,86		3.717.229,53		3.868.532,78		3.969.289,94	
12	8.179.135,26		6.491.979,07		6.596.844,11		6.955.956,32		7.318.901,00	
Rata-rata PDRB Perkapita	4.678.464,35	4.277.400,51	4.783.008,65	4.122.768,24	4.787.530,56	4.340.325,05	4.865.657,34	4.451.631,74	4.970.434,67	4.516.078,55

Sumber : BPS, PDRB Perkapita Kabupaten Kendal Menurut Kecamatan Tahun 2002-2006.

\* = Data Kecamatan Ngampel masih tergabung dalam Kecamatan Pegandon

\*\* = Data Kecamatan Gemuh masih tergabung dalam Kecamatan Ringinarum

Keterangan :

Kecamatan di daerah dataran rendah :

1. Kaliwungu
2. Brangsong
3. Pegandon
4. Ngampel
5. Gemuh
6. Ringinarum
7. Weleri
8. Rowosari
9. Kangkung
10. Cepiring
11. Patebon
12. Kota Kendal

Kecamatan di daerah dataran tinggi :

1. Plantungan
2. Sukorejo
3. Pageruyung
4. Patean
5. Singorojo
6. Limbangan
7. Boja

Pada Tabel 1.1 dan 1.2 menunjukkan bahwa selama periode 2002-2006 di Kabupaten Kendal adanya disparitas pendapatan antara daerah dataran rendah dan dataran tinggi, dimana terdapat ketimpangan yang cukup signifikan pada dua daerah dataran tersebut dan besarnya pendapatan ternyata setiap tahunnya lebih besar pada daerah dataran rendah dibanding daerah dataran tinggi. Daerah dataran rendah merupakan wilayah yang memiliki distribusi pendapatan lebih tinggi dibanding dengan daerah dataran tinggi. Dari hal tersebut yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisis Disparitas Pendapatan di Kabupaten Kendal Tahun 2002-2006 (Studi Kasus Daerah Dataran Rendah Dan Dataran tinggi)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Ketimpangan distribusi pendapatan dan pertumbuhan ekonomi merupakan masalah yang dihadapi dalam proses pembangunan. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kendal pada tahun 2002-2006 cenderung meningkat, namun peningkatan

tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi pada dua daerah dataran di Kabupaten Kendal. Kabupaten Kendal terbagi menjadi dua daerah dataran yaitu daerah dataran rendah dan dataran tinggi. Permasalahan yang timbul di Kabupaten Kendal adalah perbedaan distribusi pendapatan (Tabel 1.1) dan PDRB perkapita (Tabel 1.2) antara daerah dataran rendah dan daerah dataran tinggi. Dengan potensi yang berbeda dari masing-masing daerah dataran tersebut menimbulkan adanya disparitas pendapatan antara daerah dataran rendah dan dataran tinggi. Dengan permasalahan tersebut maka dapat dianalisis mengenai adanya disparitas pendapatan di Kabupaten Kendal tahun 2002-2006 (Daerah dataran rendah dan dataran tinggi). Hal tersebut dimaksudkan untuk mengurangi disparitas pendapatan antara daerah dataran rendah dan dataran tinggi. Dengan berkurangnya disparitas pendapatan antara dua daerah dataran tersebut maka dapat membantu meningkatkan distribusi pendapatan Kabupaten Kendal. Berdasarkan rumusan masalah tersebut muncul pertanyaan sebagai berikut :

1. Berapa besar disparitas pendapatan pada daerah dataran rendah dan dataran tinggi di Kabupaten Kendal tahun 2002-2006 ?
2. Bagaimana perbandingan disparitas pendapatan antara daerah dataran rendah dan dataran tinggi di Kabupaten Kendal tahun 2002-2006 ?
3. Sektor apakah yang merupakan sektor unggulan pada daerah dataran rendah dan dataran tinggi di Kabupaten Kendal tahun 2002-2006 agar dapat meningkatkan perekonomian daerah tersebut ?

### **1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis besar disparitas pendapatan pada daerah dataran rendah dan dataran tinggi di Kabupaten Kendal tahun 2002-2006.
2. Menganalisis perbandingan disparitas pendapatan antara daerah dataran rendah dan dataran tinggi di Kabupaten Kendal tahun 2002-2006.
3. Mengetahui sektor unggulan pada daerah dataran rendah dan dataran tinggi di Kabupaten Kendal tahun 2002-2006.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah atau pihak-pihak terkait untuk dipertimbangkan dalam pengambil keputusan dan perencanaan pembangunan daerah.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya bagi para pembaca yang tertarik untuk meneliti hal yang sama.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dengan sistematika bab yang terdiri dari bab satu adalah pendahuluan, bab dua adalah tinjauan pustaka, bab tiga adalah metode penelitian, bab empat adalah hasil dan pembahasan, serta bab lima adalah penutup.

**BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Berisi landasan teori yang mencakup pengertian pembangunan ekonomi, pembangunan ekonomi daerah, pertumbuhan ekonomi, perkembangan ekonomi, ketimpangan distribusi pendapatan dan pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan regional, dan teori basis ekonomi. Selain itu akan dijelaskan pula mengenai penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran teoritis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Yang terdiri dari definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

**BAB IV : PEMBAHASAN**

Berisi hasil dan analisis yang menjelaskan mengenai deskripsi obyek penelitian, analisis data dan pembahasan untuk menjawab permasalahan penelitian yang diangkat berdasarkan hasil pengolahan data dan landasan teori yang relevan.

**BAB V : PENUTUP**

Berisi kesimpulan penelitian sesuai dengan hasil yang ditemukan dari pembahasan serta saran yang diharapkan berguna bagi pemerintah daerah setempat atau pihak-pihak terkait dan pembaca.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Definisi dan Konsep**

###### **2.1.1.1 Pembangunan Ekonomi**

Pembangunan ekonomi dipengaruhi oleh dua (2) faktor yaitu faktor ekonomi (SDA, SDM, Pembentukan modal dan teknologi) dan faktor non ekonomi (politik, sosial, budaya dan kebiasaan). Menurut definisi lama (tahun 1950-an), pembangunan ekonomi lebih menekankan pada pendapatan perkapita. Pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Suryana, 2000:3). Definisi ini mengandung tiga unsur yaitu :

1. Pembangunan ekonomi sebagai suatu proses berarti perubahan yang terus-menerus yang didalamnya telah mengandung unsur-unsur kekuatan sendiri untuk investasi baru.
2. Usaha meningkatkan pendapatan perkapita.
3. Kenaikkan pendapatan perkapita harus berlangsung dalam jangka panjang.

Menurut Michael P.Todaro (1977:87) dalam Suryana (2000:3), pembangunan ekonomi diartikan sebagai proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap-sikap mental yang sudah

terbiasa, dan lembaga-lembaga nasional termasuk pula percepatan/akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan dan pemberantasan kemiskinan yang absolut.

Pembangunan ekonomi merupakan usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang sering kali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita. Jadi, tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk meningkatkan pendapatan nasional juga untuk meningkatkan produktivitas. Adanya batasan yang jelas antara pembanguan atau perkembangan ekonomi menunjukkan perubahan-perubahan dalam struktur output dan alokasi input pada berbagai sektor perekonomian disamping kenaikan output. Jadi, umumnya perkembangan atau pembangunan ekonomi selalu disertai dengan pertumbuhan, tetapi pertumbuhan belum tentu disertai dengan perkembangan atau pembangunan. Meskipun pada tingkat permulaan, mungkin pembangunan ekonomi selalu disertai dengan pertumbuhan dan sebaliknya (Irawan dan Soeparmoko, 1992:5).

### **2.1.1.2 Pembangunan Ekonomi Daerah**

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Lincoln Arsyad membedakan pengertian daerah (region) berdasarkan tinjauan aspek ekonomi kedalam 3 kategori :

1. Daerah homogen, yakni daerah dianggap sebagai suatu ruang dimana kegiatan ekonomi terjadi dan didalam ruangan tersebut terdapat sifat-sifat yang sama.

Kesamaan tersebut antara lain dari segi pendapatan perkapita, sosial budaya, geografis dan lain sebagainya.

2. Daerah nodal, yakni suatu daerah di anggap sebagai ekonomi ruang yang dikuasai oleh satu atau beberapa pusat kegiatan.
3. Daerah administratif, yakni suatu ekonomi ruang yang berada dibawah satu administratif tertentu, seperti satu propinsi, kabupaten, kecamatan dan sebagainya. Pengertian daerah disini didasarkan pada pembagian administratif satu negara.

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan, dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru.

Menurut teori ekonomi Neo Klasik, ada 2 konsep pokok dalam pembangunan ekonomi daerah yaitu keseimbangan (equilibrium) dan mobilitas faktor produksi. Artinya, sistem perekonomian akan mencapai keseimbangan alamiahnya jika modal bisa mengalir tanpa restriksi (pembatasan). Oleh karena itu, modal akan mengalir dari daerah yang berupah tinggi menuju ke daerah yang berupah rendah (Lincoln, 1997:273-276).

### **2.1.1.3 Pertumbuhan Ekonomi**

Pembangunan ekonomi merupakan usaha peningkatan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan penduduk, sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak

memperhatikan pertumbuhan penduduk. Pada umumnya pembangunan selalu dibarengi dengan pertumbuhan, tetapi pertumbuhan belum tentu dibarengi dengan pembangunan (Suryana, 2000:4).

Menurut Sadono Sukirno (1996:5), pertumbuhan ekonomi adalah perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahun. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang telah dicapai pada periode waktu sebelumnya sedangkan laju pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan dalam Produk Regional Bruto (PDRB), tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil daripada tingkat pertumbuhan penduduk.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dalam hal ini ada tiga aspek yang perlu diperhatikan yaitu proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu "proses", bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat atau yang menunjukkan adanya perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu dimana penekanannya pada perkembangan atau perubahan itu sendiri. Perubahan ekonomi berkaitan dengan "output perkapita", ada dua sisi yang perlu diperhatikan disini yaitu sisi output total (GDP) dan sisi jumlah penduduknya. Output perkapita adalah output total dibagi jumlah penduduk. Aspek ketiga dari definisi pertumbuhan ekonomi adalah perspektif waktu jangka panjang. Suatu perekonomian akan tumbuh apabila dalam jangka panjang mengalami kenaikan output perkapita (Boediono, 1992:1).

#### **2.1.1.4 Perkembangan Ekonomi**

Perkembangan ekonomi mengandung arti yang lebih luas mencakup perubahan pada tata susunan masyarakat secara menyeluruh (Todaro, 1999:96). Sedangkan menurut Jhingan (1996:4-8), istilah perkembangan ekonomi digunakan secara bergantian dengan istilah seperti pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, kemajuan ekonomi dan perubahan jangka panjang. Perkembangan ekonomi didefinisikan dalam tiga cara :

1. Perkembangan ekonomi harus diukur dalam arti kenaikan pendapatan nasional nyata dalam suatu jangka waktu yang panjang.
2. Perkembangan ekonomi berkaitan dengan kenaikan pendapatan nyata perkapita dalam jangka panjang.
3. Ada kecenderungan lain untuk mendefinisikan perkembangan ekonomi dari titik tolak kesejahteraan ekonomi. Perkembangan ekonomi dipandang sebagai suatu proses dimana pendapatan nasional nyata perkapita naik dibarengi dengan penurunan kesenjangan pendapatan dan pemenuhan keinginan masyarakat secara keseluruhan.

Meier mendefinisikan perkembangan ekonomi sebagai proses kenaikan pendapatan nyata perkapita dalam jangka panjang. Sama halnya dengan Buchanan yang membenarkan pertumbuhan atau perkembangan ekonomi didefinisikan sebagai kenaikan output perkapita barang-barang material dalam jangka panjang. Sedangkan menurut Okun dan Richardson, perkembangan ekonomi adalah perbaikan terhadap

kesejahteraan material yang terus menerus dalam jangka panjang yang dapat dilihat dari lancarnya distribusi barang dan jasa.

### **2.1.2 Ketimpangan distribusi Pendapatan Dan Pertumbuhan Ekonomi**

Ahluwalia memberikan dua (2) gambaran mengenai keadaan distribusi pendapatan, yaitu distribusi pendapatan relatif dan distribusi pendapatan mutlak. Yang dimaksud dengan distribusi pendapatan relatif adalah perbandingan jumlah pendapatan yang diterima oleh berbagai golongan penerima pendapatan. Sedangkan distribusi pendapatan mutlak adalah presentasi jumlah penduduk yang pendapatannya mencapai suatu tingkat pendapatan tertentu atau kurang daripadanya (Sadono, 1996:61).

Menurut Dumairy (1996:56), pemerataan pembagian pendapatan dapat ditinjau dari tiga (3) segi yaitu :

- a. Pembagian pendapatan antarlapisan pendapatan masyarakat.
- b. Pembagian pendapatan antardaerah, dalam hal ini antara wilayah perkotaan dan wilayah perdesaan.
- c. Pembagian pendapatan antarwilayah, dalam hal ini antarpropinsi dan antarkawasan (barat, tengah, timur).

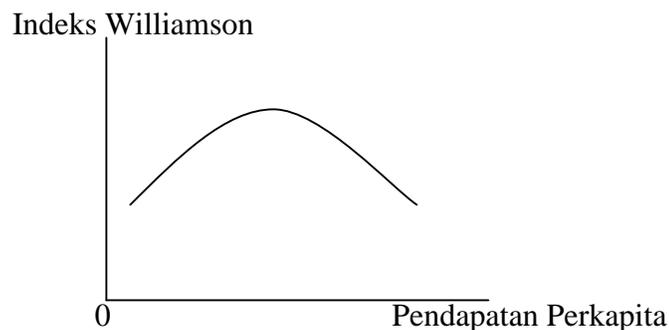
Sedangkan menurut Profesor Oshima ada tiga (3) faktor yang menyebabkan ketimpangan yaitu :

- a. Faktor pendapatan, terutama di sektor desa.

- b. Penduduk desa lebih banyak bermata pencaharian pada sektor pertanian dibandingkan penduduk kota bukan pertanian.
- c. Tebaran pendapatan yang lebih tinggi di daerah kota.

Profesor Simon Kuznets pada tahun 1955 membuat hipotesis adanya kurva U terbalik (*inverted U curve*) bahwa mula-mula ketika pembangunan dimulai, distribusi pendapatan akan makin tidak merata, namun setelah mencapai suatu tingkat pembangunan tertentu, distribusi pendapatan makin merata (Mudrajad, 2003:126).

**Gambar 2.1**  
**Kurva Kuznets**



Profesor Simon Kuznets mengemukakan bahwa ketimpangan cenderung bertambah besar pada tahap-tahap permulaan pertumbuhan dan kemudian menciut pada tahap-tahap kemudian pertumbuhan, namun pada suatu waktu akan terjadi peningkatan ketimpangan lagi dan akhirnya menurun lagi. Profesor Kuznets mengetengahkan pemikiran bahwa di bidang pertanian pertumbuhan pada tahap awalnya akan menaikkan pendapatan petani yang lebih giat dan ini mungkin ada kaitannya dengan pendapatan menurun petani yang paling terbelakang (karena harga

menurun dan pasar lenyap) sehingga memperlebar tebaran. Hal yang tidak mungkin dikesampingkan adalah teknologi, tetapi mungkin pengaruh jangka pendek. Pendapatan petani yang lebih tinggi akan tercermin dalam permintaan lebih besar akan barang jadi dan input pertanian, dan dengan demikian pembelian akan barang-barang dari kota sekitar akan meningkat. Kesempatan kerja yang lebih banyak bagi keluarga bukan petani dan petani di desa mungkin mengurangi ketimpangan.

### **2.1.3 Ketimpangan Pendapatan Regional**

Secara regional atau antarwilayah, berlangsung pula ketidakmerataan distribusi pendapatan antarlapisan masyarakat. Dalam perspektif antarwilayah, ketidakmerataan terjadi baik dalam hal tingkat pendapatan masyarakat antarwilayah yang satu dengan wilayah yang lain, maupun dalam hal distribusi pendapatan dikalangan penduduk masing-masing wilayah. Ketimpangan regional dalam pembangunan dapat ditengarai antara lain dengan menelaah perbedaan mencolok dalam aspek-aspek seperti penyerapan tenaga kerja, alokasi dana perbankan, investasi dan pertumbuhan (Dumairy, 1996:59).

Isu kesenjangan ekonomi antardaerah telah lama menjadi bahan kajian para pakar ekonomi regional. Hendra Esmara (1975) merupakan peneliti pertama yang mengukur kesenjangan ekonomi antardaerah. Berdasarkan data dari tahun 1950 hingga 1960, ia menyimpulkan Indonesia merupakan negara dengan kategori kesenjangan daerah yang rendah apabila sektor migas diabaikan. Begitu juga dengan Ardani pada tahun 1996 dan 1992 telah menganalisis kesenjangan pendapatan dan

konsumsi antardaerah dengan menggunakan Indeks Williamson, bahwa pada tahap awal pembangunan ekonomi terdapat kesenjangan kemakmuran antardaerah, namun semakin maju pembangunan ekonomi kesenjangan tersebut semakin menyempit. Studi Ardani agaknya sejalan dengan hasil studi Akita dan Lukman pada tahun 1994, yang menemukan tidak terdapatnya perubahan kesenjangan ekonomi antardaerah selama 1983-1990 (Mudrajad, 2003:119).

Hirschman mengemukakan bahwa pembangunan ekonomi dipandang secara geografis keadaanya tidak seimbang yakni tidak merata ke semua daerah. Pada awalnya pertumbuhan ekonomi terpusat di beberapa daerah sedangkan pada daerah lainnya dalam keadaan terbelakang. Pada proses pertumbuhan selanjutnya perbedaan-perbedaan ini akan semakin lebar karena terdapat berbagai faktor yang mempersulit daerah miskin untuk berkembang, sehingga diperlukan campur tangan pemerintah untuk mengatasinya. Begitu juga jika suatu daerah mengalami perkembangan, maka perkembangan itu akan membawa pengaruh atau imbas ke daerah lain. Menurut Hirschman, daerah di suatu negara dapat dibedakan menjadi daerah kaya dan daerah miskin. Jika perbedaan antara kedua daerah tersebut semakin menyempit berarti terjadi imbas balik (*trickling down effects*). Sedangkan jika perbedaan antara kedua daerah tersebut semakin jauh berarti terjadi pengkutuban (*polarization effects*) (Lincoln, 1997:271-280).

Pandangan Hirschman ini didukung oleh hipotesis Kuznets dan hasil penelitian Williamson dan El Shaks. Kuznets mengemukakan bahwa pada tahap-tahap permulaan pertumbuhan suatu daerah terdapat pembagian pendapatan yang

cenderung semakin tidak merata, tetapi dengan semakin tumbuhnya daerah itu maka pembagian pendapatannya akan semakin merata. Sedangkan hasil penelitian Williamson dan El Shaks disimpulkan bahwa ketidakmerataan regional jika digambarkan dalam kaitannya dengan perkembangan ekonomi akan menghasilkan kurva berbentuk lonceng yang beberapa titik puncaknya dicapai pada saat peralihan dari tahap lepas landas menuju tahap pendewasaan (Rudy, 1999:176).

#### **2.1.4 Teori Basis Ekonomi**

Teori basis ekonomi (*economic base theory*) mendasarkan pandangan bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut (Robinson, 2005:28). Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan :

##### **1. Basis**

Kegiatan yang bersifat eksogen artinya tidak terikat pada kondisi internal perekonomian wilayah dan sekaligus sebagai pendorong tumbuhnya jenis pekerjaan lain. Kegiatan basis memiliki peranan sebagai penggerak utama dalam pertumbuhan suatu wilayah. Semakin besar ekspor suatu wilayah ke wilayah lain akan semakin maju pertumbuhan wilayah tersebut, dan demikian sebaliknya.

##### **2. Non basis**

Kegiatan yang bersifat endogen (tidak tumbuh bebas) artinya kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah itu sendiri dan pertumbuhannya tergantung pada kondisi umum perekonomian wilayah tersebut.

Kelemahan model ini adalah bahwa model ini didasarkan pada permintaan eksternal bukan internal. Pada akhirnya akan menyebabkan ketergantungan yang sangat tinggi terhadap kekuatan-kekuatan pasar secara nasional maupun global. Namun demikian, model ini sangat berguna untuk menentukan keseimbangan antara jenis-jenis industri dan sektor yang dibutuhkan masyarakat untuk mengembangkan stabilitas ekonomi (Lincoln, 1997:276).

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Syafrizal (1997) dengan judul “Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat”, melakukan penelitian tentang pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan wilayah Indonesia bagian barat dengan menggunakan alat analisis Indeks Williamson. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum angka ketimpangan regional untuk wilayah Indonesia bagian barat ternyata lebih rendah dari pada angka untuk Indonesia secara keseluruhan. Hal ini mengindikasikan pemerataan pembangunan antar daerah di Indonesia bagian barat secara relatif lebih baik dibandingkan dg kondisi rata-rata seluruh Indonesia.

Hendra Esmara, 1975, dengan judul ”Regional Income Disparities”, melakukan penelitian dengan menggunakan alat analisis Indeks Williamson dan *Location Quotient*. Penelitian tersebut mengukur ketimpangan yang terjadi antar propinsi di Indonesia selama tahun analisis serta menentukan sektor basis dari masing-masing propinsi. Hasil dari penelitian tersebut adalah tingkat kesenjangan antar propinsi di Indonesia pada tahun 1972 adalah sebesar 0,52.

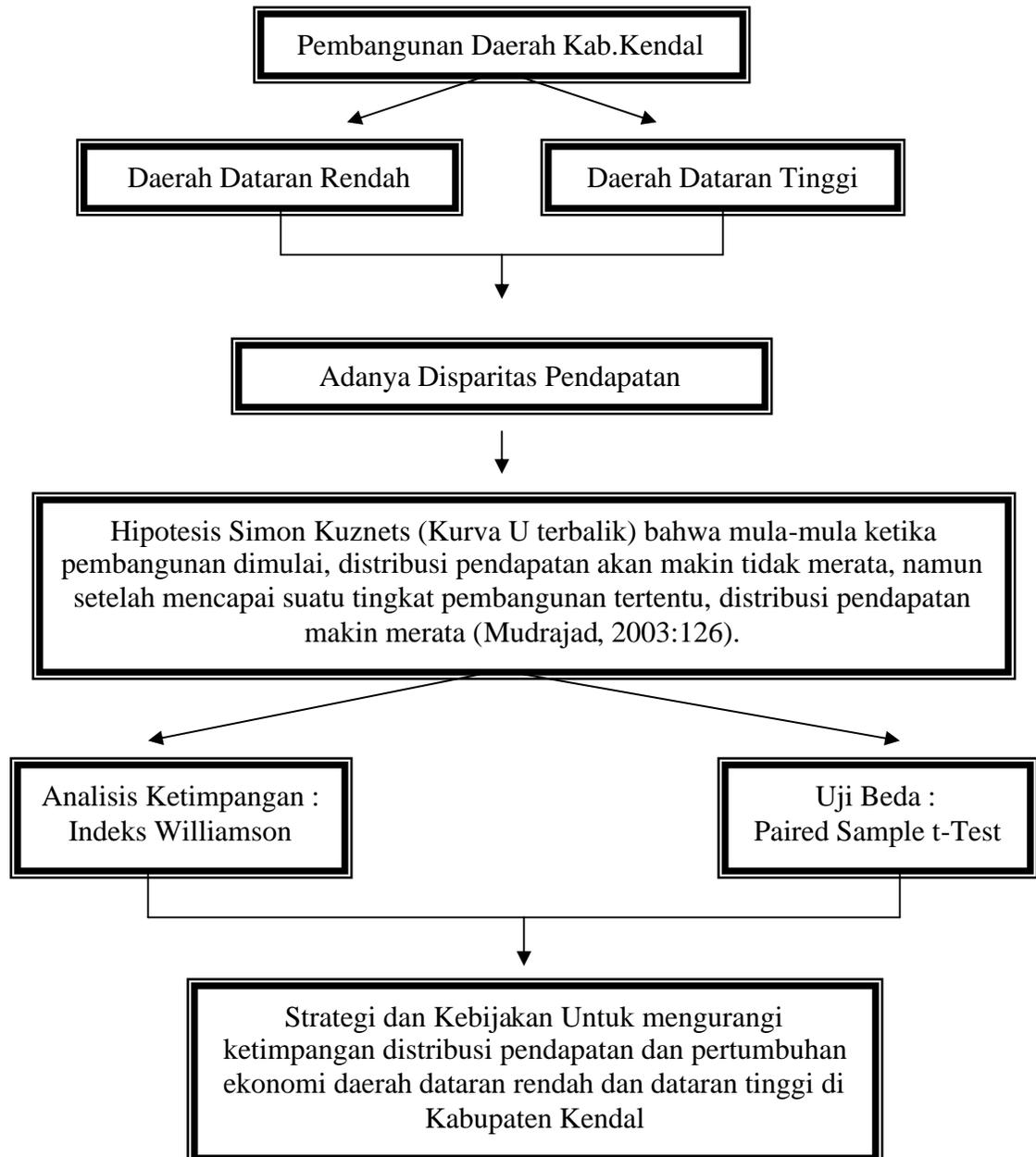
### 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Pembangunan adalah usaha untuk menciptakan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, hasil pembangunan harus dapat dinikmati oleh seluruh rakyat sebagai wujud peningkatan kesejahteraan lahir dan batin secara adil dan merata dan kebijaksanaan pembangunan dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan cara memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada. Namun hasil pembangunan kadang belum dirasakan merata dan masih terdapat kesenjangan antar daerah.

Ketimpangan distribusi pendapatan dan pertumbuhan ekonomi merupakan masalah yang dihadapi dalam proses pembangunan. Kajian pertumbuhan ekonomi dan tingkat pemerataan pembangunan ekonomi antar daerah di Kabupaten Kendal dilihat melalui PDRB dan pendapatan perkapitanya. PDRB merupakan indikator untuk mengukur perkembangan ekonomi daerah. Dengan demikian dapat dicermati laju pertumbuhan ekonominya. Sedangkan pendapatan perkapita merupakan hasil bagi PDRB dengan jumlah penduduk yang dijadikan sebagai ukuran tingkat kesejahteraan masyarakat.

Dalam penelitian ini distribusi pendapatan antar daerah di Kabupaten Kendal akan diukur dengan menggunakan Indeks Williamson yang bernilai antara 0-1, semakin besar Indeks williamson semakin besar pula ketidakmerataan pendapatan antarwilayah dan dibandingkan antara daerah dataran rendah dengan dataran tinggi dengan Uji Beda *Paired Sample T-Test*. Digunakan pula analisis *Location Quotient* (LQ) untuk mengetahui sektor potensi daerah tersebut.

**Tabel 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Definisi Operasional**

##### **3.1.1 Dataran Rendah Dan Dataran Tinggi**

Dataran rendah merupakan daratan yang memiliki ketinggian 0-200 meter di atas permukaan air laut, sedangkan dataran tinggi adalah dataran luas yang berada pada ketinggian lebih dari 200 meter di atas permukaan air laut yang letaknya di daerah tinggi atau pegunungan.

Dataran rendah di Kabupaten Kendal terdiri dari duabelas (12) kecamatan sedangkan pada dataran tinggi terdiri dari tujuh (7) kecamatan. Adanya kecenderungan bahwa dataran rendah memiliki fasilitas yang lebih baik karena dilalui oleh jalan Negara yang merupakan koneksi antar kota seperti daerah dataran rendah Kabupaten Kendal dilalui oleh jalan Negara sepanjang 47,08 km (100 persen), sedangkan dataran tinggi hanya dilalui sekitar lima (5) persen dari 98 km jalan Propinsi di Kabupaten Kendal.

##### **3.1.3 PDRB (Juta Rupiah)**

PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit-unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi disuatu wilayah. PDRB yang digunakan dalam penelitian ini adalah

PDRB Kabupaten Kendal dan menurut Kecamatan atas dasar harga konstan 2000 periode 2002-2006. PDRB menurut kecamatan kemudian dibagi menjadi dua dan dikelompokkan menjadi daerah dataran rendah dan dataran tinggi.

#### **3.1.4 PDRB Perkapita (Rupiah)**

Angka PDRB Perkapita pada daerah dataran rendah dan dataran tinggi di Kabupaten Kendal diperoleh dari membagi angka PDRB dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun. Dalam penelitian ini menggunakan PDRB perkapita Kabupaten Kendal dan menurut Kecamatan atas dasar harga konstan 2000 periode 2002-2006. PDRB perkapita menurut kecamatan kemudian dibagi menjadi dua dan dikelompokkan menjadi daerah dataran rendah dan dataran tinggi.

#### **3.1.5 Jumlah Penduduk (Jiwa)**

Jumlah penduduk yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keseluruhan penduduk yang tinggal di Kabupaten Kendal atau penduduk menurut kecamatan yang kemudian dibagi menjadi dua dan dikelompokkan menjadi daerah dataran rendah dan dataran tinggi

#### **3.1.6 Sektor Basis**

Semakin besar ekspor suatu wilayah ke wilayah lain akan semakin maju pertumbuhan wilayah tersebut, dan demikian sebaliknya. Semakin besar ekspor dari daerah dataran rendah atau dataran tinggi ke daerah lain akan semakin maju pertumbuhan daerah dataran tersebut.

### **3.1.7 Sektor Non Basis**

Kegiatan yang bersifat endogen (tidak tumbuh bebas) artinya kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah dataran rendah atau dataran tinggi dan pertumbuhannya tergantung pada kondisi umum perekonomian wilayah tersebut.

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang merupakan data tahunan selama tahun 2002-2006 dan diperoleh dari BPS serta instansi yang terkait dengan penelitian ini. Adapun data yang dipergunakan dalam penelitian ini :

1. Data kependudukan Kabupaten Kendal tahun 2002-2006.
2. PDRB dan PDRB Perkapita Kabupaten Kendal atas dasar harga konstan 2000 tahun 2002-2006.
3. PDRB dan PDRB Perkapita Menurut Kecamatan di Kabupaten Kendal atas dasar harga konstan 2000 tahun 2002-2006.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari bahan-bahan serta teori-teori pendukung penelitian serta data sekunder dari instansi terkait yaitu BPS (Biro Pusat Statistik) Kabupaten Kendal dan Jawa Tengah serta Bappeda Kabupaten kendal.

### 3.4 Metode Analisis

#### 3.4.1 Indeks Williamson

Indeks Williamson digunakan untuk menentukan besarnya ketimpangan pendapatan. Metode ini diperoleh dari perhitungan pendapatan regional perkapita dan jumlah penduduk masing-masing daerah. Jika nilai indeks Williamson mendekati nol, maka tingkat kesenjangan distribusi pendapatan semakin kecil (semakin merata). Sebaliknya, jika nilai indeks Williamson semakin jauh dari nol maka kesenjangan semakin melebar.

Rumus (Mudrajad, 2003:127) :

$$IW = \frac{\sqrt{\sum (y_i - y)^2 \frac{f_i}{n}}}{y} \quad (3.1)$$

Keterangan :

- IW = Nilai ketimpangan pendapatan daerah dataran rendah atau dataran tinggi
- $y_i$  = PDRB perkapita daerah dataran rendah atau dataran tinggi
- $y$  = PDRB perkapita Kab.Kendal
- $f_i$  = Jumlah penduduk daerah dataran rendah atau dataran tinggi
- $n$  = Jumlah penduduk Kab.Kendal

#### 3.4.2 Uji Beda *Paired Sample T-Test*

Teknik t-tes merupakan salah satu bentuk analisis statistik inferensial yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Ada dua (2) macam t-tes, yaitu t-tes dengan

sampel bebas (*independent samples t-test*) dan t-test sampel berhubungan (*paired samples t-test*) (Burhan, 2004:193).

Uji t sampel berpasangan (*Paired Sample T-Test*) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) dikenai dua (2) buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh dua (2) macam data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua. Perlakuan pertama mungkin saja berupa kontrol, yaitu tidak memberikan perlakuan sama sekali terhadap objek penelitian. Sedangkan pada perlakuan kedua, barulah objek penelitian dikenai suatu tindakan tertentu.

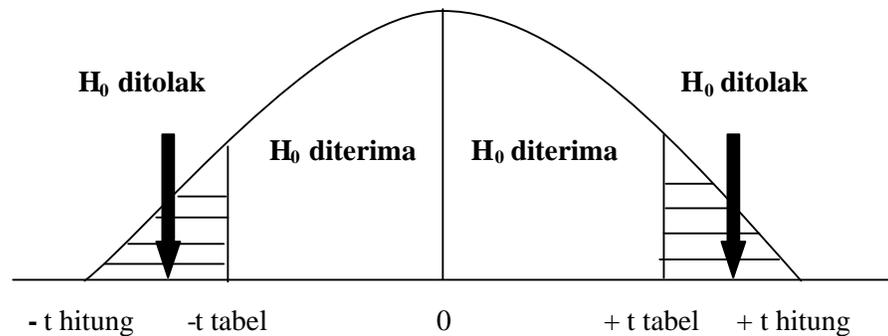
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dipilih dengan mempertimbangkan jumlah kelompok yang diambil. Penelitian ini berdesain sampel eksperimen dan kontrol menggunakan uji t sampel berpasangan (*Paired Sample T Test*) guna mengukur rata-rata perbedaan ketimpangan distribusi pendapatan daerah dataran tinggi dan daerah dataran rendah.

Setelah diketahui nilai t-hitung, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut (Togar, 2009) :

- Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak (ada hubungan yang signifikan).
- Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-Tabel}$  maka  $H_0$  diterima (tidak ada hubungan yang signifikan).

Untuk mengetahui t-tabel digunakan ketentuan  $n-1$  pada *level of significance* ( $\alpha$ ) sebesar 5% (tingkat kesalahan 5% atau 0,05) atau taraf keyakinan

95% atau 0,95. Jadi apabila tingkat kesalahan suatu variabel lebih dari 5% berarti variabel tersebut tidak signifikan. Daerah penolakan dan penerimaan (nilai kritis t) dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



**Gambar 3.1**  
**Daerah Penolakan Dan Penerimaan Uji t**

Bila t hitung jatuh di daerah penolakan, maka H<sub>0</sub> di tolak, artinya koefisien regresi signifikan.

### 3.4.3 Analisis Location Quotient

*Location Quotient* (LQ) merupakan suatu teknik analisis yang dimaksudkan untuk menentukan potensi spesialisasi suatu daerah terhadap aktivitas ekonomi utama atau untuk menentukan sektor unggulan yaitu sektor yang dapat memenuhi kebutuhan daerah itu sendiri maupun daerah lain yang ada disekitarnya (BPS Jateng, 2006). LQ adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor disuatu daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut secara nasional.

Rumus menghitung LQ (Robinson, 2006:35) :

$$LQ = \frac{v_i / v_t}{V_i / V_t} = \frac{v_i / V_i}{v_t / V_t}$$

(3.2)

Keterangan :

LQ	= Location Quotient daerah dataran rendah atau dataran tinggi
$v_i$	= Output sektor i di daerah dataran rendah atau dataran tinggi
$v_t$	= Output total daerah dataran rendah atau dataran tinggi
$V_i$	= Output sektor i Kabupaten Kendal
$V_t$	= Output total Kabupaten Kendal

Kriterianya adalah :

1. Bila  $LQ > 1$  menunjukkan sektor tersebut tergolong sektor basis di suatu daerah.
2. Bila  $LQ < 1$  menunjukkan sektor tersebut tergolong sektor non basis di suatu daerah.
3. Bila  $LQ = 1$  menunjukkan keswasembadaan (*self-suficiency*) sektor tersebut di suatu daerah.

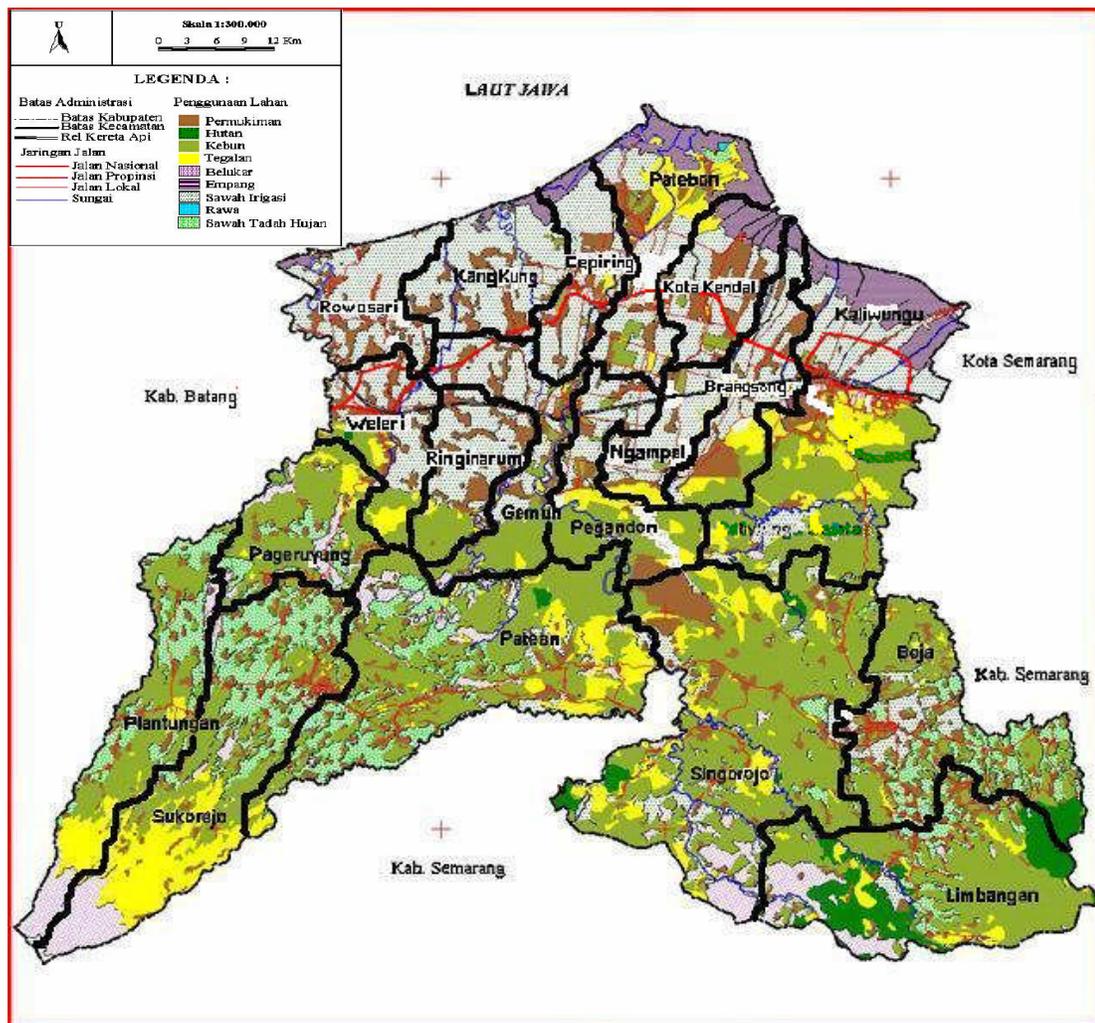
## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

##### 4.1.1 Keadaan Geografis

**Gambar 4.1**  
**Peta Administrasi Kabupaten Kendal**



Sumber : Bappeda Kabupaten Kendal

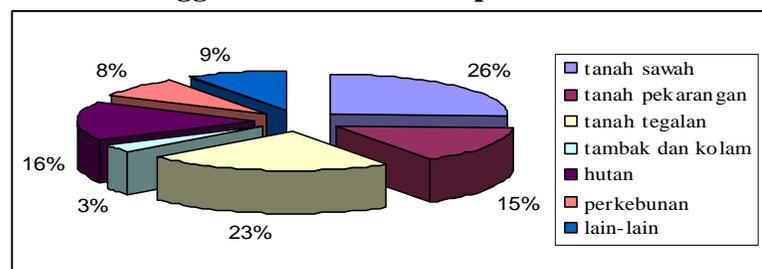
Kabupaten Kendal termasuk dalam wilayah administratif Propinsi Jawa Tengah, yang terletak di jalur utama Pantai Utara Pulau Jawa atau yang lebih dikenal sebagai daerah Pantura. Letak Kabupaten Kendal yang berbatasan langsung dengan Kota Semarang sebagai Ibukota Propinsi Jawa Tengah sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten Kendal.

Posisi geografis Kabupaten Kendal berkisar antara  $109^{\circ} 40'$  –  $110^{\circ} 18'$  Bujur Timur dan  $6^{\circ} 32'$  –  $7^{\circ} 24'$  Lintang Selatan. Batas – batas wilayah administrasi Kabupaten Kendal meliputi :

- Utara : Laut Jawa
- Timur : Kota Semarang
- Selatan : Kabupaten Temanggung
- Barat : Kabupaten Batang

Jarak terjauh wilayah Kabupaten Kendal dari barat ke timur adalah 40 kilometer, sedangkan dari utara ke selatan adalah 35 kilometer. Kabupaten Kendal mempunyai luas wilayah 1.002,23 kilometer<sup>2</sup>. Berdasarkan jenis penggunaannya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

**Gambar 4.2**  
**Penggunaan Lahan Kabupaten Kendal**



Sumber : BPS, Kendal Dalam Angka 2006

Secara administratif Kabupaten Kendal terdiri dari 20 Kecamatan, 20 Kelurahan, 265 Desa, 1.444 RW dan 5.015 RT. Kabupaten Kendal juga memiliki ruang kelautan dengan panjang wilayah pantai/pesisir yang membentang sepanjang 41 kilometer antara Kecamatan Weleri hingga Kecamatan Kaliwungu.

Secara umum wilayah Kabupaten Kendal terbagi menjadi 2 (dua) daerah dataran yaitu daerah dataran rendah dan daerah dataran tinggi. Wilayah Kabupaten Kendal bagian utara merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian antara 0-10 meter diatas permukaan air laut, meliputi Kecamatan Weleri, Rowosari, Kangkung, Cepiring, Gemuh, Ngampel, Ringinarum, Pegandon, Patebon, Kendal, Brangsong, Kaliwungu. Wilayah Kabupaten Kendal bagian selatan merupakan daerah dataran tinggi yang terdiri atas tanah pegunungan dengan ketinggian antara 10-2,579 meter diatas permukaan air laut, meliputi Kecamatan Plantungan, Pageruyung, Sukorejo, Patean, Singorojo, Boja dan Limbangan. Ibukota Kecamatan Plantungan merupakan ibukota kecamatan yang tertinggi letak daerahnya dengan ketinggian 723 meter di atas permukaan air laut, sedangkan ibukota Kecamatan Kota Kendal merupakan ibukota kecamatan yang terendah letak daerahnya dengan ketinggian 3 meter di atas permukaan air laut.

Mengingat wilayah Kabupaten Kendal yang terbagi menjadi 2 (dua) daerah dataran, maka kondisi tersebut mempengaruhi kondisi iklim wilayah Kabupaten Kendal. Wilayah Kabupaten Kendal bagian utara yang didominasi oleh daerah dataran rendah dan berdekatan dengan laut Jawa, maka kondisi iklim di daerah tersebut cenderung lebih panas dengan suhu rata-rata 27<sup>o</sup> Celcius. Sedangkan wilayah

Kabupaten Kendal bagian selatan yang merupakan daerah pegunungan dan dataran tinggi, kondisi iklim di daerah tersebut cenderung lebih sejuk dengan suhu rata-rata 25° Celcius. Curah hujan di wilayah Kabupaten Kendal dapat diketahui dari banyaknya hari hujan dan banyaknya curah hujan, yang diambil dari tempat pencatatan hari hujan dan banyaknya curah hujan di Kendal, Weleri, Kaliwungu, Boja dan Sukorejo. Hasil pencatatan hari hujan ini dilaporkan tiap bulan, sehingga dapat diketahui bulan dengan curah hujan tinggi dan bulan dengan curah hujan rendah.

#### **4.1.2. Keadaan Demografis**

Komposisi jumlah penduduk dan penyebarannya memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembangunan. Penduduk yang banyak akan terpenuhinya kebutuhan tenaga kerja yang merupakan potensi pasar yang sangat potensial. Kondisi ini akan lebih baik lagi jika komposisinya menguntungkan, yakni didominasi oleh penduduk dengan usia produktif, apalagi jika disertai dengan kualitas yang baik dan tingkat penyebaran merata pada setiap kecamatan.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa Kabupaten Kendal mempunyai luas wilayah 1.002,23 km<sup>2</sup> dengan kecamatan terluas adalah Kecamatan Singorojo yaitu 119,32 km<sup>2</sup> dan kecamatan terkecil adalah Kecamatan Ringinarum yaitu 23,50 km<sup>2</sup>. Selama periode 2002-2006, Kabupaten Kendal memiliki rata-rata jumlah penduduk 900.321 jiwa per tahun. Berdasarkan hasil registrasi penduduk selama lima tahun tersebut bahwa pada tahun 2006 jumlah penduduk terbanyak terdapat pada

Kecamatan Kaliwungu hingga mencapai 93.820 jiwa, sedangkan kecamatan dengan penduduk terkecil yaitu pada Kecamatan Limbangan hanya 30.440 jiwa. Luas wilayah dan jumlah penduduk menurut kecamatan di Kabupaten Kendal tahun 2002-2006 dapat dilihat pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
**Luas Wilayah Dan Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan**  
**Di Kabupaten Kendal Tahun 2002-2006**

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk (jiwa)				
			2002	2003	2004	2005	2006
1.	Plantungan	48,82	30.414	30.435	30.748	31.827	32.626
2.	Sukorejo	76,01	55.150	55.392	55.459	55.679	56.522
3.	Pageruyung	51,43	32.193	32.413	33.973	34.107	34.136
4.	Patean	92,94	46.409	46.580	47.446	48.593	48.733
5.	Singorojo	119,32	46.869	46.986	46.969	46.920	47.104
6.	Limbangan	71,72	29.181	29.396	29.524	29.605	30.440
7.	Boja	64,09	62.593	62.821	63.064	63.374	63.538
8.	Kaliwungu	112,92	89.092	89.412	90.006	91.515	93.820
9.	Brangsong	34,54	44.381	44.588	45.077	45.224	45.386
10.	Pegandon	31,12	35.064	35.323	35.539	35.712	36.179
11.	Ngampel	33,88	33.220	33.301	33.419	33.626	34.114
12.	Gemuh	38,17	47.801	47.848	47.829	47.931	48.489
13.	Ringinarum	23,50	34.817	34.875	35.072	35.060	35.384
14.	Weleri	30,28	56.603	56.379	56.427	56.754	56.836
15.	Rowosari	32,64	47.963	48.711	48.813	49.043	49.142
16.	Kangkung	38,98	46.589	46.751	46.972	47.133	47.461
17.	Cepiring	30,08	48.749	48.904	49.005	49.049	49.374
18.	Patebon	44,30	50.530	50.873	53.443	53.603	56.035
19.	Kota Kendal	27,49	49.668	50.178	50.426	50.723	53.176
	Kabupaten Kendal	1.002,23	887.286	891.166	899.211	905.451	918.495

Sumber : BPS, Kendal Dalam Angka 2002-2006

Persebaran penduduk yang tidak merata pada tiap-tiap kecamatan bisa mengakibatkan beberapa kecamatan mengalami kepadatan penduduk yang cukup tinggi seperti Kecamatan Weleri dan Kota Kendal. Rata-rata kepadatan penduduk Kabupaten Kendal tahun 2002-2006 yaitu 898,318 jiwa per km<sup>2</sup>. Kecamatan yang terpadat penduduknya adalah Kecamatan Weleri yaitu sekitar 1.869,214 jiwa per km<sup>2</sup>

sedangkan kecamatan dengan kepadatan penduduknya terkecil adalah Kecamatan Singorojo yaitu sekitar 394,770 jiwa per km<sup>2</sup>.

Rata-rata laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Kendal selama periode 2002-2006 yaitu 0,87 persen. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk tertinggi yaitu pada Kecamatan Patebon hingga mencapai 2,64 persen sedangkan laju pertumbuhan penduduk terendah yaitu pada Kecamatan Weleri sebesar 0,10 persen. Rata-rata laju pertumbuhan dan kepadatan penduduk Kabupaten Kendal yang dirinci menurut kecamatan selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2**  
**Rata-rata Laju Pertumbuhan Dan Kepadatan Penduduk**  
**Di Kabupaten Kendal Menurut Kecamatan**  
**Tahun 2002-2006**

No.	Kecamatan	Laju Pertumbuhan Penduduk (persen)	Kepadatan Penduduk per km <sup>2</sup> (jiwa)
1.	Plantungan	1,78	639,287
2.	Sukorejo	0,62	732,014
3.	Pageruyung	1,49	648,734
4.	Patean	1,24	511,644
5.	Singorojo	0,13	393,644
6.	Limbangan.	1,07	413,123
7.	Boja	0,38	984,209
8.	Kaliwungu	1,31	803,834
9.	Brangsong	0,57	1.300,845
10.	Pegandon	0,79	1.142,783
11.	Ngampel	0,67	989,846
12.	Gemuh	0,36	1.256,998
13.	Ringinarum	0,41	1.491,132
14.	Weleri	0,10	1.869,214
15.	Rowosari	0,61	1.493,088
16.	Kangkung	0,47	1.205,264
17.	Cepiring	0,32	1.629,528
18.	Patebon	2,64	1.194,059
19.	Kota Kendal	1,74	1.849,189
	Rata – rata Kabupaten Kendal	0,87	898,3185

Sumber : BPS, Kendal Dalam Angka 2002-2006, diolah.

### 4.1.3 Sarana dan Prasarana

#### 4.1.3.1 Sarana Transportasi

Perkembangan dan pertumbuhan bidang ekonomi tidak dapat dipisahkan dengan adanya dukungan sarana fisik. Salah satu bentuk sarana fisik tersebut adalah jaringan jalan. Sarana transportasi sangat penting bagi perekonomian dimana hal ini merupakan sarana untuk mendukung lancarnya kegiatan distribusi barang seperti transportasi darat di Kabupaten Kendal yang dilayani oleh tiga (3) unit terminal yaitu Terminal Bahurekso Weleri, Sukorejo dan Boja. Infrastruktur (jenis dan kondisi jalan) Kabupaten Kendal dirinci pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3**  
**Jenis Dan Keadaan Jalan Di Kabupaten Kendal**

Jenis Jalan	Panjang (Km)	Keadaan Jalan	Panjang (Km)
Jalan Negara	47.08	Baik	357
Jalan Provinsi	98	Sedang	254.01
Jalan Kabupaten	830.80	Rusak ringan	336.76
Jalan Desa/lokal	1,269.70	Rusak berat	29.40

Sumber : BPS, Kendal Dalam Angka 2006.

#### 4.1.3.2 Sarana Perdagangan

Perdagangan sangat bermanfaat dalam kegiatan distribusi atau penyaluran barang dari produsen ke konsumen. Barang-barang yang tidak terdapat di kota didatangkan oleh pedagang dari desa. Demikian pula sebaliknya, barang-barang kebutuhan yang tidak ada di desa didatangkan oleh pedagang dari kota. Kegiatan perdagangan dapat dilakukan di pasar, dengan berkeliling, membuka toko atau swalayan.

Sarana perdagangan yang tersedia di Kabupaten Kendal di akhir tahun 2006 sebanyak 24 pasar tradisional, 11 pasar lokal, 10 pasar swalayan, 2 pasar grosir dan 4 pasar hewan. Ditunjang pula 4 tempat pusat pemasaran ikan dalam bentuk Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yakni TPI Tawang dan TPI Sendang Sikucing di Kecamatan Rowosari, TPI Bandengan di Kecamatan Kendal dan TPI Pidodo kulon di Kecamatan Patebon (BPS, Kendal Dalam Angka 2006).

#### **4.1.3.3 Sarana Kesehatan**

Jumlah fasilitas kesehatan yang ada di Kabupaten Kendal meliputi : satu unit Rumah Sakit Pemerintah bertipe B, satu unit Rumah Sakit Swasta bertipe C, serta Puskesmas sebanyak 79 unit yang terdiri dari Puskesmas Induk 28 unit yang masing-masing dilengkapi dengan 1 unit mobil Puskesmas Keliling dan 51 Puskesmas Pembantu.

Serta ditunjang dengan tersedianya 45 Apotik dan Toko Obat. Ditingkat pedesaan terdapat sarana pelayanan kesehatan (Polindes) yang jumlahnya mencapai 103 unit. Disamping fasilitas-fasilitas kesehatan seperti tersebut diatas, masyarakat juga ambil peran didalam peningkatan pelayanan kesehatan. Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan wadah keterlibatan masyarakat didalam kerangka peningkatan kualitas kesehatan. Jumlah Posyandu yang ada sebanyak 1.377 kelompok dan tersebar hampir disetiap dusun atau RW di Kabupaten Kendal dengan didukung oleh tenaga kesehatan di Kabupaten Kendal pada tahun 2006 sebanyak 1.408 orang (BPS, Kendal Dalam Angka 2006).

#### 4.1.3.4 Sarana Pendidikan

Salah satu faktor pendukung keberhasilan pembangunan adalah adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui jalur pendidikan, pemerintah berupaya untuk menghasilkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan sumber daya manusia sekarang ini lebih diutamakan dengan memberikan kesempatan kepada penduduk untuk mengecap pendidikan yang seluas-luasnya, terutama pada kelompok umur 7-24 tahun yaitu kelompok usia sekolah.

**Tabel 4.4**  
**Sarana Pendidikan Formal Kabupaten Kendal Tahun**

Sarana Pendidikan Formal	Jumlah sekolah		Jumlah Murid (orang)		Jumlah Pendidik atau Guru (orang)
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	
SD dan Madrasah Ibtidaiyah	543	11	95.068	1.782	5.216
SLTP dan Madrasah Tsanawiyah	45	39	25.331	11.469	2.744
SMA dan SMK serta Madrasah Aliyah	18	32	10,743	11,750	1.201
Perguruan Tinggi	-	6	-	-	-

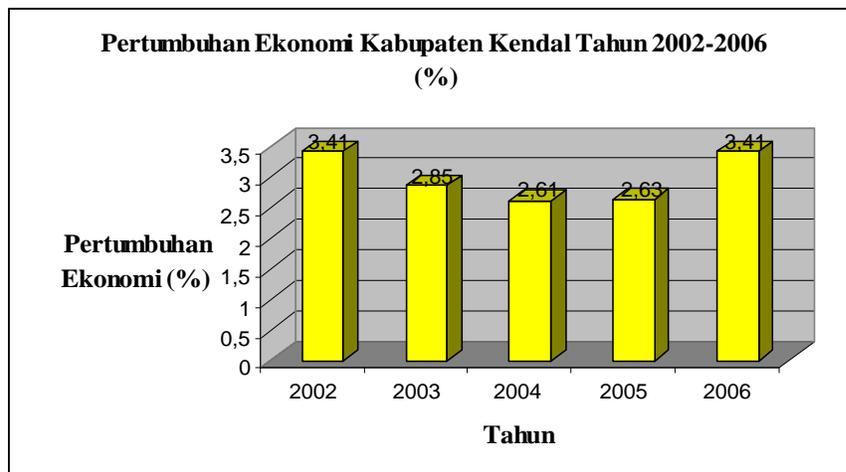
Sumber : BPS, Kendal Dalam Angka 2006.

#### 4.1.5 Struktur Perekonomian Kabupaten Kendal

Kondisi perekonomian Kabupaten Kendal dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya. Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan sebagai salah satu indikator ekonomi Kabupaten Kendal menunjukkan adanya kecenderungan yang menurun selama periode 2002-2006. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kendal pada tahun 2002 sebesar 3,41 persen dan secara umum mengalami kecenderungan menurun pertumbuhan ekonomi sampai pada tahun 2005 mencapai 2,63 persen kemudian naik menjadi 3,41 persen pada tahun 2006. Sedangkan besarnya pertumbuhan ekonomi tahun 2006 sama dengan pertumbuhan

pada tahun 2002, jadi hampir tidak mengalami kenaikan laju pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan dan pertumbuhan ekonomi rata-ratanya masih kecil dibanding kabupaten-kabupaten lain di Jawa Tengah yaitu sebesar 2,98 persen, sedangkan Kabupaten Kendal berada dekat pusat pemerintahan Jawa Tengah yaitu Kota Semarang.

**Gambar 4.3**



Sumber : BPS, Kendal Dalam Angka 2002-2006 (diolah).

Besarnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah tentunya didukung oleh pertumbuhan sektor-sektor yang ada didalamnya. Dari sembilan (9) sektor yang membentuk PDRB, adapun sektor-sektor yang mengalami pertumbuhan negatif pada PDRB Kabupaten Kendal periode 2002-2006. Sektor tersebut adalah sektor pertanian pada tahun 2003 sebesar -1,82 persen, sektor listrik, gas dan air bersih pada tahun 2003 dan 2004 sebesar -16,36 persen dan -11,37 persen, begitu juga sektor bangunan

tahun 2004 dan 2005 sebesar -4,65 persen dan -5,54 persen. Sedangkan sektor-sektor lainnya mengalami pertumbuhan positif.

**Tabel 4.5**  
**Pertumbuhan PDRB Kabupaten Kendal**  
**Menurut Lapangan Usaha ADHK 2000**  
**Tahun 2002-2006**  
**(Persen)**

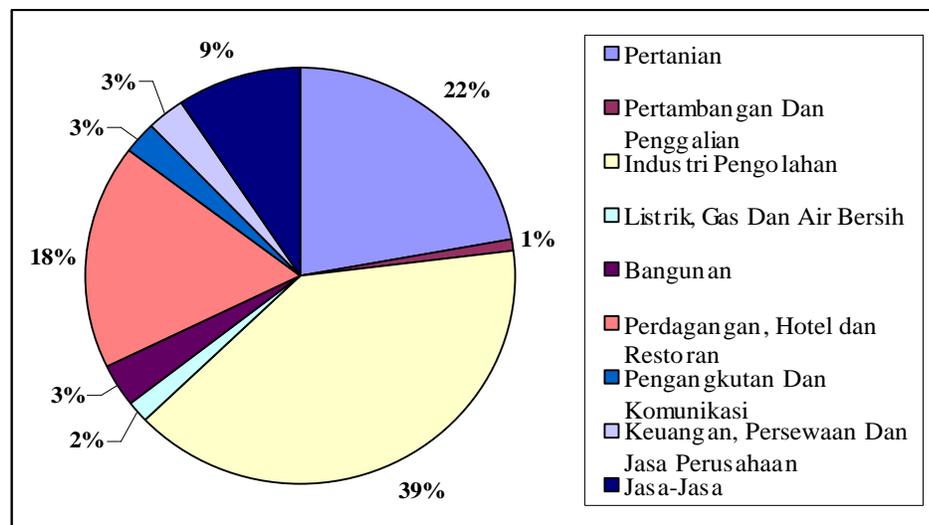
No.	Lapangan Usaha	Tahun				
		2002	2003	2004	2005	2006
1.	Pertanian	7,49	-1,82	4,85	0,00	5,05
2.	Pertambangan Dan Penggalian	-9,80	4,07	1,74	3,98	9,63
3.	Industri Pengolahan	0,54	5,52	1,71	4,59	2,32
4.	Listrik, Gas Dan Air Bersih	4,79	-16,36	-11,37	1,29	6,33
5.	Bangunan	7,30	0,43	-4,65	-5,54	9,42
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	1,43	4,29	2,43	3,70	2,87
7.	Pengangkutan Dan Komunikasi	1,82	1,90	1,50	3,06	4,74
8.	Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	0,85	0,52	7,77	5,90	4,86
9.	Jasa-Jasa	2,01	7,22	4,77	0,63	4,28

Sumber : BPS, PDRB Kabupaten Kendal 2002-2006

Jika dilihat pada sembilan (9) sektor pendukung PDRB Kabupaten Kendal diketahui bahwa sektor industri pengolahan merupakan sektor unggulan di Kabupaten Kendal karena merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar dengan rata-rata 39 persen selama periode 2002-2006, yang diikuti oleh sektor pertanian sebagai pemberi kontribusi terbesar kedua dengan rata-rata 22 persen. Meskipun sektor pertanian masih menempati urutan kedua (2) dari sembilan (9) sektor dalam PDRB kabupaten Kendal, akan tetapi jika dilihat dari banyaknya penduduk yang masih bergantung pada sektor pertanian dan masih banyaknya lahan pertanian, maka bukan tidak mungkin potensi ekonomi daerah Kabupaten Kendal di sektor pertanian. Dan kontribusi terbesar ketiga diberikan oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran

dengan rata-rata 18 persen. Sedangkan penyumbang terkecil berasal dari sektor pertambangan dan penggalian yang hanya 0,82 persen. Rata-rata kontribusi sektor-sektor ekonomi Kabupaten Kendal periode 2002-2006 dapat dilihat pada Gambar 4.4.

**Gambar 4.4**  
**Rata-Rata Kontribusi Sektor-Sektor Ekonomi Kabupaten Kendal**  
**Periode 2002-2006**



Sumber : BPS, PDRB Kabupaten Kendal 2002-2006.

#### 4.1.4 Kondisi Keuangan Daerah

Seiring dengan bergulirnya reformasi di segala bidang, maka sektor keuangan juga mengalami reformasi, terutama dalam hal ini hubungan antara pemerintah pusat dan daerah. Hal ini diatur dalam Undang-Undang No.33 Tahun 2004 yang mengatur perimbangan antara keuangan pusat dan daerah.

Gambaran Keuangan Daerah melalui APBD Kabupaten Kendal pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa realisasi pendapatan tahun 2005 sebesar 390,22 milyar rupiah dan mengalami kenaikan pada tahun 2006 menjadi 576,11 milyar rupiah. Dimana pada tahun 2006 dari jumlah pendapatan tersebut diantaranya adalah 10,99 persen dari PAD sebesar 63,33 milyar rupiah, 88,39 persen adalah Dana Perimbangan sebesar 509,21 milyar rupiah dan 0,62 adalah Lain-Lain Pendapatan Yang Sah sebesar 3,57 milyar rupiah.

Pada tahun 2006 belanja daerah sebesar 552,93 milyar rupiah lebih rendah dari pendapatan daerah, hal ini menyebabkan surplus anggaran sebesar 23,17 milyar rupiah. Belanja daerah terdiri dari Belanja Aparatur Daerah sebesar 105,62 milyar rupiah atau 19,10 persen dan Belanja Pelayanan Publik sebesar 447,30 atau 80,90 persen.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai daerah otonom, Pemerintah Daerah sangat bergantung pada dana perimbangan dari Pemerintah Pusat yang berupa Bagi Hasil Pajak, Bagi Hasil SDA, Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Dana Alokasi Umum yang merupakan penyangga utama pembiayaan APBD seharusnya sebagian besar tidak terserap untuk belanja pegawai, agar belanja untuk proyek-proyek pembangunan tidak berkurang. Pada APBD Kabupaten Kendal, Anggaran Belanja Aparatur Daerah ternyata lebih kecil apabila dibandingkan dengan besarnya Belanja Pelayanan Publik. Pada tahun 2005 Belanja Aparatur Daerah sebesar 65,64 milyar rupiah (17,87 persen), Belanja Pelayanan Publik sebesar 301,64 milyar rupiah (82,13 persen). Pada tahun 2006 Belanja Aparatur Daerah sebesar

105,62 milyar rupiah (19,10 persen), Belanja Pelayanan Publik sebesar 447,30 milyar rupiah (80,90 persen).

Dana alokasi umum mempunyai peranan yang sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah sekaligus sebagai pemerata pertumbuhan ekonomi antar daerah. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya ketergantungan yang sangat besar perekonomian daerah pada pemerintah pusat. Kenaikkan DAU sebesar 42,71 persen atau dari 286,80 milyar rupiah pada tahun 2005 menjadi 409,30 milyar rupiah pada tahun 2006, menyebabkan anggaran Belanja Daerah ikut mengalami kenaikan. Kenaikkan pada anggaran Belanja Daerah mengakibatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kendal ikut mengalami peningkatan, hal tersebut dapat ditinjau berdasarkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kendal pada tahun 2005 dan 2006 yang cenderung mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

**Tabel 4.6**  
**Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD)**  
**Kabupaten Kendal**

Sumber Penerimaan	Realisasi (Rp)		Persentase (%)	
	2005	2006	2005	2006
I. Pendapatan	390.223.816.552,00	576.116.856.185,00	100	100
1.1 PAD	38.362.165.299,00	63.330.008.493,00	9,83	10,99
1.2 Dana Perimbangan	334.201.501.253,00	509.212.142.036,00	85,64	88,39
1.3 Lain-lain Pendapatan Yang Sah	17.660.150.000,00	3.574.705.656,00	4,53	0,62
II. Belanja	367.293.212.501,00	552.938.661.141,50	100	100
2.1 Aparatur Daerah	65.643.784.826,00	105.629.395.321,00	17,87	19,10
2.2 Pelayanan Publik	301.649.427.675,00	447.309.265.820,50	82,13	80,90
Surplus/defisit	22.930.604.051	23.178.195.043,50	-	-

Sumber : BPS, Kendal Dalam Angka 2006, diolah.

## **4.2 Analisis Data**

### **4.2.1 Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB Perkapita Pada Daerah Dataran Rendah Dan Dataran Tinggi**

Dalam penelitian ini menggunakan PDRB Kabupaten Kendal menurut Kecamatan Atas Dasar Harga Konstan 2000 untuk menganalisis laju pertumbuhan ekonomi daerah dataran rendah dan daerah dataran tinggi di Kabupaten Kendal selama kurun waktu 2002-2006. Pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi daerah dataran rendah dan dataran tinggi cenderung mengalami fluktuasi. Pada daerah dataran rendah laju pertumbuhan ekonomi tertinggi sebesar 9,26 persen terjadi pada tahun 2003 sedangkan laju pertumbuhan ekonomi terendah yaitu 0,93 persen terjadi pada tahun 2004. Pada daerah dataran tinggi laju pertumbuhan ekonomi tertinggi sebesar 6,37 persen terjadi pada tahun 2003 sedangkan laju pertumbuhan ekonomi terendah yaitu -9,09 persen terjadi pada tahun 2003. Laju pertumbuhan ekonomi sebesar -9,09 persen dapat dikatakan bahwa daerah dataran tinggi pada tahun 2003 mengalami penurunan atau daerah tersebut tidak mengalami pertumbuhan ekonomi karena PDRB tahun 2002 lebih besar dibanding tahun 2003.

Salah satu alat untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk suatu daerah adalah dengan melihat PDRB perkapita, dimana semakin besar PDRB perkapita suatu daerah, bisa diartikan semakin baik tingkat kesejahteraan rakyatnya dan sebaliknya. PDRB perkapita merupakan total dari PDRB Atas Dasar Harga Konstan suatu daerah pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk pada

pertengahan tahun tertentu. Laju perkembangan PDRB perkapita daerah dataran rendah mengalami fluktuasi dari tahun 2002 hingga tahun 2006 sedangkan PDRB perkapita daerah dataran tinggi mengalami penurunan pada tahun 2003 sebesar 3,61 persen, hal tersebut disebabkan oleh adanya penurunan PDRB pada tahun 2003, dan mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2004 sebesar 5,28 persen. Kenaikkan ini dipicu oleh adanya peningkatan kegiatan ekonomi dalam masyarakat daerah tersebut.

Besarnya PDRB dan PDRB perkapita antara daerah dataran rendah dan dataran tinggi salah satunya disebabkan oleh letak dari dua (2) daerah tersebut. Daerah dataran rendah memiliki letak yang lebih strategis yaitu dilalui oleh jalur pantura serta didukung dengan adanya infrastruktur yang lebih memadai sehingga hambatan di daerah dataran rendah menjadi lebih sedikit. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Sadono (1996:52), bahwa meskipun penduduk di daerah pegunungan mempunyai pendapatan yang sama dengan penduduk yang hidup di dataran rendah, berdasarkan kepada perbedaan keadaan alamnya bahwa tingkat kesejahteraan penduduk di dataran rendah adalah lebih tinggi. Keyakinan seperti ini didasarkan kepada kenyataan bahwa umumnya bahwa penduduk pada daerah dataran rendah menghadapi tantangan yang lebih sedikit. PDRB perkapita lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.7.

**Tabel 4.7**  
**Pertumbuhan PDRB dan PDRB Perkapita Kabupaten Kendal**  
**Daerah Dataran Rendah Dan Dataran Tinggi**  
**Tahun 2002-2006**

Tahun	PDRB (Juta Rupiah) *		$\Sigma$ Penduduk (jiwa) **		PDRB Perkapita (Rupiah) ***		Kepadatan Penduduk Per km <sup>2</sup> ****		Pertumbuhan PDRB (persen)		Pertumbuhan PDRB Per kapita (persen)	
	Dataran Rendah	Dataran tinggi	Dataran Rendah	Dataran tinggi	Dataran Rendah	Dataran tinggi	Dataran Rendah	Dataran tinggi	Dataran Rendah	Dataran tinggi	Dataran Rendah	Dataran tinggi
2002	2.570.244,09	1.378.807,69	584.477	302.809	4.543.998,40	4.277.400,51	16.017,07	4.250,16	-	-	-	-
2003	2.808.310,05	1.253.416,37	587.143	304.023	4.783.008,65	4.122.768,24	16.091,43	4.267,43	9,26	-9,09	5,26	-3,61
2004	2.834.352,14	1.333.274,07	592.028	307.183	4.787.530,56	4.340.325,05	16.209,93	4.319,81	0,93	6,37	0,09	5,28
2005	2.896.881,01	1.380.473,26	595.373	310.105	4.865.657,34	4.451.631,74	16.279,23	4.365,31	2,21	3,54	1,63	2,56
2006	3.009.081,27	1.413.979,68	605.396	313.099	4.970.434,67	4.516.078,55	16.531,24	4.410,58	3,87	2,43	2,15	1,45
Rata-rata Daerah Dataran	2.823.773,71	1.327.778,82			4.802.252,47	4.316.882,88	16.225,78	4.322,66	4,06	0,81	2,28	1,42

Sumber : BPS Kab.Kendal, PDRB Menurut Kecamatan Dan Kendal Dalam Angka 2002-2006, diolah.

\* =  $\Sigma$  PDRB menurut Kecamatan (dataran rendah dan dataran tinggi).

\*\* =  $\Sigma$  penduduk menurut Kecamatan (dataran rendah dan dataran tinggi).

\*\*\* =  $\Sigma$  PDRB Perkapita menurut Kecamatan (dataran rendah dan dataran tinggi).

\*\*\*\* =  $\Sigma$  kepadatan penduduk menurut kecamatan (dataran rendah dan dataran tinggi).

#### 4.2.2 Analisis Indeks Williamson

Indeks Williamson (IW) adalah suatu cara untuk mengukur disparitas pendapatan. Pada daerah dataran rendah IW selalu mengalami penurunan dari tahun 2002 hingga 2006 sedangkan pada daerah dataran tinggi IW mengalami fluktuasi dengan terjadi penurunan pada tahun 2003 sebesar 0,177 dan IW meningkat lagi pada tahun berikutnya hingga tahun 2006. Jika dilihat secara keseluruhan, rata-rata IW pada daerah dataran rendah selama periode 2002-2006 sebesar 0,507 yang berarti bahwa tingkat ketimpangan pada daerah tersebut tergolong sedang dan pada daerah dataran tinggi rata-rata IW sebesar 0,192 yang berarti bahwa tingkat ketimpangan daerah tersebut tergolong rendah.

**Tabel 4.8**  
**Indeks Williamson Kabupaten Kendal**  
**Antara Daerah Dataran Rendah Dan Dataran Tinggi**  
**Tahun 2002-2006**

Tahun	Indeks Williamson	
	Dataran Rendah	Dataran Tinggi
2002	0,672	0,214
2003	0,538	0,177
2004	0,504	0,189
2005	0,495	0,195
2006	0,408	0,195
Rata-rata	0.523	0.194

Sumber : Data BPS Kabupaten Kendal, diolah.

#### 4.2.3 Analisis Uji Beda *Paired Sample T-Test*

Dari hasil Indeks Williamson pada Tabel 4.8 maka dilakukan Uji t sampel berpasangan (*Paired Sample T-Test*) untuk menguji hipotesis guna mengukur rata-

rata perbedaan ketimpangan distribusi pendapatan daerah dataran rendah dan dataran tinggi. Dan dapat diambil keputusan sebagai berikut :

$H_0$  : Perbedaan disparitas pendapatan daerah dataran rendah dan dataran tinggi adalah sama.

$H_1$  : Perbedaan disparitas pendapatan daerah dataran rendah dan dataran tinggi adalah tidak sama.

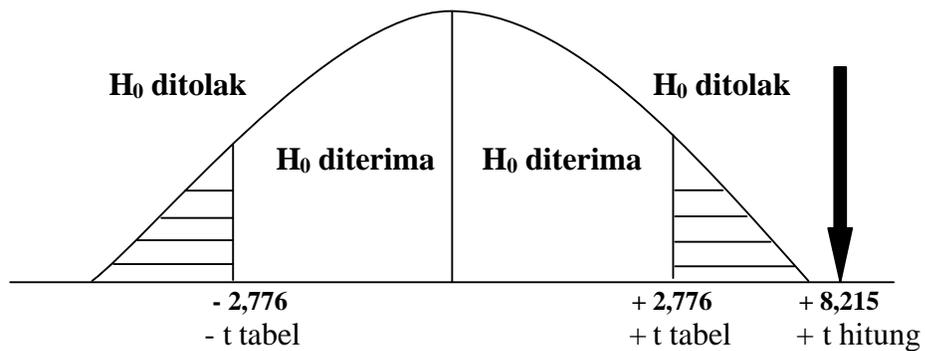
Untuk mengetahui t-tabel digunakan ketentuan  $n-1$  pada *level of significance* ( $\alpha$ ) sebesar 5 persen (tingkat kesalahan 5 persen atau 0,05) atau taraf keyakinan 95 persen atau 0,95. Jadi apabila tingkat kesalahan suatu variabel lebih dari 5 persen berarti variabel tersebut tidak signifikan.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa rata-rata perbedaan disparitas pendapatan antara daerah dataran rendah dan dataran tinggi = 0,329 dan t hitung = 8,215. T tabel perlu dihitung dengan ketentuan bahwa alfa ( $\alpha$ ) adalah sebesar 0,05 dan  $DF = 4$  ( $5-1=4$ ). Dari ketentuan tersebut diketahui bahwa besarnya t tabel adalah 2,776 (Lampiran C). Terlihat bahwa t hitung  $>$  t tabel dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Implikasinya ialah bahwa ketimpangan distribusi pendapatan antara daerah dataran rendah dan daerah dataran tinggi ada perbedaan yang signifikan atau perbedaan ketimpangan distribusi pendapatan daerah dataran rendah dan dataran tinggi adalah tidak sama.

Kemudian untuk memperkuat bahwa adanya selisih rata-rata antara ketimpangan distribusi pendapatan daerah pantai dan daerah pegunungan adalah

karena adanya perbedaan kondisi geografis perlu dilakukan uji hipotesis yang dilakukan secara dua sisi (*two tailed*) seperti pada grafik sebagai berikut :

**Gambar 4.5**  
**Daerah Penolakan Dan Penerimaan Uji t**



H<sub>0</sub> ditolak maka t hitung jatuh di daerah penolakan, oleh karena itu H<sub>1</sub> diterima. Kesimpulannya ialah ketimpangan distribusi pendapatan antara daerah dataran rendah dan daerah dataran tinggi ada perbedaan yang signifikan.

#### 4.2.4 Analisis *Location Quotient*

*Location Quotient* (LQ) merupakan suatu teknik analisis yang dimaksudkan untuk menentukan potensi spesialisasi suatu daerah terhadap aktivitas ekonomi utama atau untuk menentukan sektor unggulan yaitu sektor yang dapat memenuhi kebutuhan daerah itu sendiri maupun daerah lain yang ada disekitarnya (BPS Jateng, 2006). LQ adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor disuatu daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut secara nasional.

**Tabel 4.9**  
**LQ Daerah Dataran Rendah Dan Dataran Tinggi**  
**Kabupaten Kendal Tahun 2002-2006**

Sektor	Tahun									
	2002		2003		2004		2005		2006	
	Dataran Rendah	Dataran tinggi								
Pertanian	0.799	2	1,044	1,504	0,809	1,462	0,775	1,350	0,783	1,435
Pertambangan Dan Penggalian	0.442	0,316	1,210	1,254	0,833	1,408	0,792	0,358	0,780	1,459
Industri Pengolahan	1.125	0,895	0,587	0,805	1,036	2,011	1,076	0,803	1,075	0,897
Listrik, Gas Dan Air Bersih	1.099	0,902	1,317	1,079	1,019	1,021	0,990	0,948	0,979	1,026
Bangunan	0.536	0,430	1,493	0,789	1,222	0,546	1,232	0,414	1,771	0,399
Perdagangan, Hotel, Restoran	0.957	0,852	1,425	0,577	1,051	0,927	1,033	0,885	1,037	0,942
Pengangkutan Dan Komunikasi	1.000	0,798	1,407	0,930	1,093	0,918	1,061	0,845	1,058	0,898
Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	0.960	0,888	1,243	0,749	1,134	0,845	1,085	0,809	1,071	0,882
Jasa-Jasa	1.390	0,251	1,496	0,785	1,161	0,731	1,120	0,678	1,063	0,696

Sumber : BPS, PDRB Kecamatan dan Kabupaten Kendal thn.2002-2006, diolah.

Berdasarkan analisis *Location Quotient* (LQ) periode 2002-2006, pada daerah dataran rendah terdapat beberapa sektor yang selalu menjadi sektor basis ( $LQ > 1$ ) yaitu sektor pengangkutan dan komunikasi ; dan sektor jasa-jasa. Begitu juga pada sektor listrik, gas dan air bersih menjadi sektor basis pada tahun 2002-2004 namun pada tahun berikutnya sektor tersebut bergeser menjadi sektor non basis. Pada sektor pertanian serta sektor pertambangan dan penggalian menjadi sektor basis pada tahun 2003, namun tidak bertahan lama karena pada tahun berikutnya sektor tersebut kembali menjadi sektor non basis. Sektor bangunan serta sektor perdagangan, hotel dan restoran sejak tahun 2003 hingga tahun 2006 menjadi sektor basis.

Pada daerah dataran tinggi selama kurun waktu 2002-2006 sektor yang selalu menjadi sektor basis adalah sektor pertanian. Pada sektor pertambangan dan penggalian serta sektor listrik, gas dan air bersih menjadi sektor basis hanya pada tahun 2003, 2004 dan 2006 sedangkan tahun 2005 sektor tersebut menjadi sektor non basis. Dan sektor industri pengolahan menjadi sektor basis hanya pada tahun 2004.

## **4.3 Pembahasan**

### **4.3.1 Hipotesis Kuznets Pada Disparitas Pendapatan Daerah Dataran Rendah dan Dataran Tinggi di Kabupaten Kendal**

Untuk mengetahui hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan yang terjadi pada dua daerah dataran di Kabupaten Kendal dengan menggunakan Hipotesis Kuznets. Simon Kuznets mengemukakan bahwa mula-mula ketika pembangunan dimulai, distribusi pendapatan akan makin tidak merata, namun

setelah mencapai suatu tingkat pembangunan tertentu, distribusi pendapatan makin merata.

Dari Tabel 4.7 dan 4.8 dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan ekonomi pada daerah dataran rendah dan dataran tinggi periode 2002-2006 selalu diikuti dengan adanya ketimpangan. Pada daerah dataran rendah di awal pertumbuhan yaitu tahun 2002 ketimpangan sebesar 0,672 dan ketimpangan semakin menurun hingga menjadi 0,408 pada tahun 2006. Sedangkan pada daerah dataran tinggi di awal pertumbuhan tahun 2002 ketimpangan sebesar 0,229, kemudian pertumbuhan menurun sebesar -9.09 persen di tahun 2003 yang diikuti dengan penurunan ketimpangan sebesar 0,177, dan pada tahun berikutnya pertumbuhan kembali meningkat dengan diikuti peningkatan ketimpangan hingga mencapai sebesar 0,195 pada tahun 2006. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis Kuznets dapat dikatakan tidak berlaku pada daerah dataran rendah dan dataran tinggi di Kabupaten Kendal periode 2002-2006.

#### **4.3.2 Perbandingan Tingkat Ketimpangan Distribusi Pendapatan Antara Daerah Dataran Rendah Dan Dataran Tinggi Di Kabupaten Kendal**

Dengan menggunakan Uji Beda Paired Sample T-Test dari hasil perhitungan Indeks Williamson tahun 2002-2006 diketahui bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $8,215 > 2,776$ ) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa ketimpangan distribusi pendapatan antara daerah dataran rendah dan daerah dataran tinggi ada perbedaan yang signifikan atau perbedaan ketimpangan distribusi pendapatan daerah dataran rendah dan dataran tinggi adalah tidak sama. Perbedaan

ketimpangan yang terjadi pada dua daerah dataran ini sangat kuat dipengaruhi oleh faktor perbedaan karakteristik masing-masing daerah.

#### **4.3.3 Pengembangan Sektor Unggulan Daerah Dataran Rendah Dan Dataran Tinggi di Kabupaten Kendal**

Berdasarkan analisis *Location Quotient* (LQ) pada daerah dataran rendah terdapat sektor pengangkutan dan komunikasi ; dan sektor jasa-jasa yang selalu menjadi sektor basis selama kurun waktu 2002-2006. Perkembangan sektor basis ini didukung oleh letak daerah dataran rendah yang termasuk daerah perkotaan dan berada di jalur pantura sehingga sarana dan prasarana serta infrastruktur yang dimiliki lebih lengkap sehingga mendukung perkembangan potensi daerah tersebut.

Sedangkan pada daerah dataran tinggi terdapat sektor pertanian yang selalu menjadi sektor basis selama kurun waktu 2002-2006. Perkembangan sektor ini didukung oleh luas lahan yang dimiliki daerah dataran tinggi seluas 524,33 km yang lebih luas dibanding daerah dataran rendah seluas 477,9 km, sehingga pada daerah dataran tinggi banyak lahan yang dapat dimanfaatkan menjadi lahan produktif sehingga mampu menyokong sektor pertanian. Begitu juga dengan jumlah penduduk yang dimiliki daerah dataran tinggi lebih sedikit dibanding daerah dataran rendah sehingga sebagian besar lahan tersebut dapat digunakan untuk lahan pertanian. Dan besarnya tingkat penyerapan tenaga kerja di lapangan usaha pertanian memang bisa dipahami karena sektor ini tidak menuntut keterampilan atau pendidikan formal yang tinggi untuk sekedar menjadi buruh tani.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian dan pembahasan terhadap “Analisis Disparitas Pendapatan Di Kabupaten Kendal Tahun 2002-2006 (Studi Kasus Daerah Dataran Rendah Dan Dataran Tinggi)” adalah sebagai berikut :

- Ketimpangan distribusi pendapatan berdasarkan hasil analisis Indeks Williamson (IW) pada daerah dataran rendah selama periode 2002-2006 cenderung menurun dengan rata-rata IW sebesar 0,523 dan pada daerah dataran tinggi mengalami fluktuasi dengan rata IW sebesar 0,194. Dengan pengujian hipotesis Kuznets disimpulkan bahwa hipotesis Kuznets tidak berlaku pada daerah dataran rendah dan dataran tinggi di Kabupaten Kendal tahun 2002-2006.
- Dari hasil Indeks Williamson kemudian dilakukan uji t sampel berpasangan (*Paired Sample T-Test*) dengan hasil analisis yaitu  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $8,215 > 2,776$ ), dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa ketimpangan distribusi pendapatan antara daerah dataran rendah dan daerah dataran tinggi ada perbedaan yang signifikan atau perbedaan ketimpangan distribusi pendapatan daerah dataran rendah dan dataran tinggi adalah tidak sama. Perbedaan ketimpangan yang terjadi pada dua daerah dataran ini sangat kuat dipengaruhi oleh faktor perbedaan karakteristik masing-masing daerah.

- Berdasarkan analisis *Location Quotient* (LQ) sektor unggulan pada daerah dataran rendah adalah sektor pengangkutan dan komunikasi ; dan sektor jasa-jasa. Perkembangan sektor ini didukung oleh letak daerah dataran rendah, sarana dan prasarana serta infrastruktur yang dimiliki lebih lengkap sehingga mendukung perkembangan potensi daerah tersebut. Sedangkan sektor unggulan pada daerah dataran tinggi adalah sektor pertanian. Perkembangan sektor pertanian ini didukung oleh luas lahan yang dimiliki daerah dataran tinggi dan besarnya tingkat penyerapan tenaga kerja di lapangan usaha pertanian karena sektor ini tidak menuntut keterampilan atau pendidikan formal yang tinggi untuk sekedar menjadi buruh tani.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah :

- Pembangunan ekonomi Kabupaten Kendal harus lebih ditunjukkan pada sektor-sektor selain sektor basis yang ada di daerah dataran rendah dan dataran tinggi agar pembangunan ekonomi lebih merata serta meminimalisir adanya disparitas pendapatan antar daerah.
- Perlu adanya usaha aktif dari pemerintah agar dapat mempertahankan dan meningkatkan pendapatan daerah pada daerah dataran rendah dan dataran tinggi. Adapun peran pemerintah dalam meningkatkan pendapatan daerah dapat dilakukan dengan cara mengadakan pameran mengenai profil kabupaten dan juga

memperkenalkan produk-produk unggulan dan pembinaan usaha kecil sehingga output dari produk daerah dataran rendah dan dataran tinggi dapat dikenal dan diserap masyarakat, baik selama pameran ataupun pasca pameran, sehingga dapat membantu pemerataan pendapatan pemerintah daerah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2006. *Kendal Dalam Angka*. BPS. Propinsi Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik. 2006. *PDRB Kabupaten Kendal 2002-2006*. BPS. Propinsi Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik. 2006. *PDRB Kabupaten kendal Menurut Kecamatan 2002-2006*, BPS. Kabupaten Kendal.
- Badan Pusat Statistik. 2007. *Tinjauan PDRB Kabupaten/Kota Se-Jawa Tengah 2007*. BPS. Propinsi Jawa Tengah.
- Boediono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta : BPFE.
- Burhan Nurgiyantoro. 2004. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Diterbitkan dan dicetak oleh Gajah Mada University Press Anggota IKAPI.
- Didit Welly Udjiyanto. 2007. *Sektor Basis Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Sleman Yogyakarta*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol.9 No.2
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Ferry Irawan dan Miftah Farid. 2007. *Pengaruh Disparitas Antar Daerah Dan Ekspor Terhadap Perumbuhan Ekonomi Dengan Menggunakan Data Panel Propinsi*. Wisma Makara, Kampus UI – Depok.
- Irawan Dan Suparmoko. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : BPFE.
- Jhingan, M.L. 1996. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, Terjemahan : D. Guritno, S.H, Edisi ke-16, Manajemen PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1983.
- Lincoln Arsyad. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ekonomi YKPN.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ekonomi YKPN.

- Todaro, Michael P. 1999. *Perkembangan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Terjemahan : Haris Munandar, Edisi ke-7, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2000.
- Mubyarto, 1981. *Teori Ekonomi Dan Penerapannya Di Asia*. Jakarta : Penerbit PT Gramedia.
- Mudrajad Kuncoro. 2003. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Purbayu B. Santoso. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Retno Heni Pujiati. 2009. *Kegiatan Ekonomi Berdasarkan Potensi*. <http://www.crayonpedia.org/mw/> , diakses 12 Maret 2010.
- Robinson Tarigan. 2005. *Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rudy Badrudin. 1999. *Pengembangan Wilayah Propinsi DIY (Pendekatan Teoritis)*. JEP Vol.4 No.2
- Rustian Kamaludin. 1983. *Beberapa Aspek Pembangunan Nasional Dan Daerah*, Jakarta.
- Sadono Sukirno. 1996. *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah Dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Syafrizal. 1997. *Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*. Prisma LP3ES, No 3,27-38.
- Winarno Surakhmad. 1994. *Pengantar Dasar Metoda Teknik*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Togar H Pangaribuan dan Tumeri. 2009. *Peningkatan Kemampuan Penalaran Logis Siswa Dengan Menggunakan Media Interaktif Di Smp Negeri 255 Jakarta*. ISSN:1907-5022.
- Bentuk Muka Bumi Dan Kegiatan Ekonomi*. <http://www.serambinews.com>, diakses 12 Maret 2010.

# LAMPIRAN

**INDEKS WILLIAMSON KABUPATEN KENDAL TAHUN 2002-2006**  
**DAERAH DATARAN RENDAH DAN DATARAN TINGGI**

Dataran Rendah Tahun 2002								
Kecamatan	yi	Y	fi	n	yi-Y	(yi-Y) <sup>2</sup>	fi/n	(yi-Y) <sup>2</sup> *fi/n
Kaliwungu	12842215.8	4,458,517.63	89.092	887.286	8,383,698.17	70,286,395,005,661.40	0.100409564	7.05743E+12
Brangsong	3302982.81	4,458,517.63	44.381	887.286	-1,155,534.82	1,335,260,720,232.43	0.050018821	66788167541
Pegandon	1657834.25	4,458,517.63	35.064	887.286	-2,800,683.38	7,843,827,395,008.22	0.039518261	3.09974E+11
Ngampel	*							
Gemuh	1276933.33	4,458,517.63	47.801	887.286	-3,181,584.30	10,122,478,658,006.50	0.053873272	5.45331E+11
Ringinarum	**							
Weleri	4665113.16	4,458,517.63	56.603	887.286	206,595.53	42,681,713,015.98	0.06379341	2722812038
Rowosari	3361031	4,458,517.63	47.963	887.286	-1,097,486.63	1,204,476,903,028.76	0.054055851	65109024260
Kangkung	2843593.12	4,458,517.63	46.589	887.286	-1,614,924.51	2,607,981,172,998.74	0.052507309	1.36938E+11
Cepiring	4663512.69	4,458,517.63	48.749	887.286	204,995.06	42,022,974,624.40	0.054941699	2308813607
Patebon	3992292.1	4,458,517.63	50.53	887.286	-466,225.53	217,366,244,823.78	0.056948943	12378777926
$\Sigma$								8.97387E+12

Dataran Tinggi Tahun 2002								
Kecamatan	yi	Y	fi	n	yi-Y	(yi-Y) <sup>2</sup>	fi/n	(yi-Y) <sup>2</sup> *fi/n
Plantungan	2957903.27	4277400.51	30,414	887,286	-1,319,497.24	1,741,072,966,367.62	0.034277561	59679734831
Sukorejo	4512493.38	4277400.51	55,150	887,286	235,092.87	55,268,657,524.84	0.062155833	3435269420
Pageruyung	2244083.19	4277400.51	32,193	887,286	-2,033,317.32	4,134,379,323,811.98	0.036282552	1.50006E+11
Patean	4226101.19	4277400.51	46,409	887,286	-51,299.32	2,631,620,232.46	0.052304443	137645430.4
Singorojo	3702009.64	4277400.51	46,869	887,286	-575,390.87	331,074,653,279.36	0.052822878	17488315971
Limbangan.	5140220.69	4277400.51	29,181	887,286	862,820.18	744,458,663,015.23	0.03288793	24483704516
Boja	7158992.22	4277400.51	62,593	887,286	2,881,591.71	8,303,570,783,140.72	0.070544334	5.8577E+11
$\Sigma$								8.41E+11

Dataran Rendah Tahun 2003								
Kecamatan	yi	Y	fi	n	yi-Y	(yi-Y) <sup>2</sup>	fi/n	(yi-Y) <sup>2</sup> *fi/n
Kaliwungu	11.369.674,10	4.569.133,24	89,412	891,166	6.800.540,86	46.247.355.988.529,50	0,1003315	4,64007E+12
Brangsong	3.093.133,46	4.569.133,24	44,588	891,166	-1.475.999,78	2.178.575.350.560,05	0,0500333	1,09001E+11
Pegandon	2.704.160,54	4.569.133,24	35,323	891,166	-1.864.972,70	3.478.123.171.745,29	0,0396368	1,37862E+11
Ngampel	2.140.811,66	4.569.133,24	33,301	891,166	-2.428.321,58	5.896.745.695.893,70	0,0373679	2,20349E+11
Gemuh	3.101.160,50	4.569.133,24	47,848	891,166	-1.467.972,74	2.154.943.965.383,11	0,0536915	1,15702E+11
Ringinarum	2.294.210,99	4.569.133,24	34,875	891,166	-2.274.922,25	5.175.271.243.545,06	0,0391341	2,0253E+11
Weleri	4.784.674,94	4.569.133,24	56,379	891,166	215.541,70	46.458.224.438,89	0,0632643	2939147404
Rowosari	3.206.514,33	4.569.133,24	48,711	891,166	-1.362.618,91	1.856.730.293.889,59	0,0546599	1,01489E+11
Kangkung	2.186.019,83	4.569.133,24	46,751	891,166	-2.383.113,41	5.679.229.524.921,83	0,0524605	2,97935E+11
Cepiring	4.223.225,10	4.569.133,24	48,904	891,166	-345.908,14	119.652.441.318,26	0,0548764	6566097663
Patebon	4.017.749,86	4.569.133,24	50,873	891,166	-551.383,38	304.023.631.740,23	0,0570859	17355458150
Kota Kendal	6.491.979,07	4.569.133,24	50,178	891,166	1.922.845,83	3.697.336.085.948,39	0,056306	2,08182E+11
$\Sigma$								6,05998E+12

Dataran Tinggi Tahun 2003								
Kecamatan	yi	Y	fi	n	yi-Y	(yi-Y) <sup>2</sup>	fi/n	(yi-Y) <sup>2</sup> *fi/n
Plantungan	2.753.937,05	4.569.133,24	30,435	891,166	-1.815.196,19	3.294.937.208.190,52	0,0341519	1,12528E+11
Sukorejo	4.304.772,30	4.569.133,24	55,392	891,166	-264.360,94	69.886.706.597,68	0,0621568	4343931941
Pageruyung	2.184.900,72	4.569.133,24	32,413	891,166	-2.384.232,52	5.684.564.709.425,55	0,0363715	2,06756E+11
Patean	3.720.473,21	4.569.133,24	46,58	891,166	-848.660,03	720.223.846.519,60	0,0522686	37645092801
Singorojo	3.293.046,03	4.569.133,24	46,986	891,166	-1.276.087,21	1.628.398.567.525,59	0,0527242	85855985410
Limbangan.	4.710.600,03	4.569.133,24	29,396	891,166	141.466,79	20.012.852.672,90	0,032986	660143920,6
Boja	6.309.326,17	4.569.133,24	62,821	891,166	1.740.192,93	3.028.271.433.621,98	0,070493	2,13472E+11
$\Sigma$								6,61261E+11

Dataran Rendah Tahun 2004								
Kecamatan	yi	Y	fi	n	yi-Y	(yi-Y) <sup>2</sup>	fi/n	(yi-Y) <sup>2</sup> *fi/n
Kaliwungu	11.023.717,68	4.645.763,55	90,006	899,211	6.377.954,13	40.678.298.884.384,10	0,1000944	4,07167E+12
Brangsong	3.160.534,40	4.645.763,55	45,077	899,211	-1.485.229,15	2.205.905.628.009,72	0,0501295	1,10581E+11
Pegandon	3.087.532,42	4.645.763,55	35,539	899,211	-1.558.231,13	2.428.084.254.501,08	0,0395224	95963779714
Ngampel	2.025.789,18	4.645.763,55	33,419	899,211	-2.619.974,37	6.864.265.699.456,90	0,0371648	2,55109E+11
Gemuh	3.231.548,42	4.645.763,55	47,829	899,211	-1.414.215,13	2.000.004.433.920,92	0,05319	1,0638E+11
Ringinarum	2.411.387,82	4.645.763,55	35,072	899,211	-2.234.375,73	4.992.434.902.813,03	0,0390031	1,9472E+11
Weleri	4.922.447,46	4.645.763,55	56,427	899,211	276.683,91	76.553.986.052,89	0,0627517	4803891157
Rowosari	3.443.329,08	4.645.763,55	48,813	899,211	-1.202.434,47	1.445.848.654.644,18	0,0542843	78486818310
Kangkung	2.216.986,03	4.645.763,55	46,972	899,211	-2.428.777,52	5.898.960.241.657,35	0,0522369	3,08143E+11
Cepiring	4.344.354,30	4.645.763,55	49,005	899,211	-301.409,25	90.847.535.985,56	0,0544978	4950988701
Patebon	3.717.229,53	4.645.763,55	53,443	899,211	-928.534,02	862.175.426.297,36	0,0594332	51241856814
Kota Kendal	6.596.844,11	4.645.763,55	50,426	899,211	1.951.080,56	3.806.715.351.609,92	0,0560781	2,13473E+11
$\Sigma$								5,49553E+12

Dataran Tinggi Tahun 2004								
Kecamatan	yi	Y	fi	n	yi-Y	(yi-Y) <sup>2</sup>	fi/n	(yi-Y) <sup>2</sup> *fi/n
Plantungan	2.685.199,50	4.645.763,55	30,748	899,211	-1.960.564,05	3.843.811.394.152,40	0,0341944	1,31437E+11
Sukorejo	4.547.527,70	4.645.763,55	55,459	899,211	-98.235,85	9.650.282.225,22	0,0616752	595182890,3
Pageruyung	2.156.324,03	4.645.763,55	33,973	899,211	-2.489.439,52	6.197.309.123.737,83	0,0377809	2,3414E+11
Patean	3.743.758,98	4.645.763,55	47,446	899,211	-902.004,57	813.612.244.300,89	0,052764	42929464323
Singorojo	3.811.742,77	4.645.763,55	46,969	899,211	-834.020,78	695.590.661.471,81	0,0522336	36333182956
Limbangan.	4.917.955,35	4.645.763,55	29,524	899,211	272.191,80	74.088.375.987,24	0,0328332	2432560559
Boja	6.792.730,77	4.645.763,55	63,064	899,211	2.146.967,22	4.609.468.243.754,53	0,0701326	3,23274E+11
$\Sigma$								7,71141E+11

Dataran Rendah Tahun 2005								
Kecamatan	yi	Y	fi	n	yi-Y	(yi-Y) <sup>2</sup>	fi/n	(yi-Y) <sup>2</sup> *fi/n
Kaliwungu	10.965.233,93	4.737.587,18	91,515	905,451	6.227.646,75	38.783.584.042.785,60	0,1010712	3,9199E+12
Brangsong	3.197.311,62	4.737.587,18	45,224	905,451	-1.540.275,56	2.372.448.800.733,31	0,0499464	1,18495E+11
Pegandon	2.942.179,01	4.737.587,18	35,712	905,451	-1.795.408,17	3.223.490.496.902,75	0,0394411	1,27138E+11
Ngampel	2.070.918,17	4.737.587,18	33,626	905,451	-2.666.669,01	7.111.123.608.894,38	0,0371373	2,64088E+11
Gemuh	3.292.305,95	4.737.587,18	47,931	905,451	-1.445.281,23	2.088.837.833.790,31	0,0529361	1,10575E+11
Ringinarum	2.265.481,57	4.737.587,18	35,06	905,451	-2.472.105,61	6.111.306.146.993,47	0,038721	2,36636E+11
Weleri	4.802.830,09	4.737.587,18	56,754	905,451	65.242,91	4.256.637.305,27	0,0626804	266807583,9
Rowosari	3.736.928,14	4.737.587,18	49,043	905,451	-1.000.659,04	1.001.318.514.333,72	0,0541642	54235584144
Kangkung	2.150.605,37	4.737.587,18	47,133	905,451	-2.586.981,81	6.692.474.885.270,87	0,0520547	3,48375E+11
Cepiring	4.718.194,18	4.737.587,18	49,049	905,451	-19.393,00	376.088.449,00	0,0541708	20373010,06
Patebon	3.868.532,78	4.737.587,18	53,603	905,451	-869.054,40	755.255.550.159,36	0,0592003	44711379473
Kota Kendal	6.955.956,32	4.737.587,18	50,723	905,451	2.218.369,14	4.921.161.641.304,34	0,0560196	2,75681E+11
$\Sigma$								5,50013E+12

Dataran Tinggi Tahun 2005								
Kecamatan	yi	Y	fi	n	yi-Y	(yi-Y) <sup>2</sup>	fi/n	(yi-Y) <sup>2</sup> *fi/n
Plantungan	2.791.611,68	4.737.587,18	31,827	905,451	-1.945.975,50	3.786.820.646.600,25	0,0351504	1,33108E+11
Sukorejo	4.952.160,80	4.737.587,18	55,679	905,451	214.573,62	46.041.838.399,90	0,0614931	2831255938
Pageruyung	2.136.397,49	4.737.587,18	34,107	905,451	-2.601.189,69	6.766.187.803.362,29	0,0376685	2,54872E+11
Patean	3.779.053,15	4.737.587,18	48,593	905,451	-958.534,03	918.787.486.668,04	0,0536672	49308731604
Singorojo	3.636.156,86	4.737.587,18	46,92	905,451	-1.101.430,32	1.213.148.749.815,30	0,0518195	62864737398
Limbangan.	5.173.265,18	4.737.587,18	29,605	905,451	435.678,00	189.815.319.684,00	0,0326964	6206280118
Boja	6.963.164,68	4.737.587,18	63,374	905,451	2.225.577,50	4.953.195.208.506,25	0,0699916	3,46682E+11
$\Sigma$								8,55874E+11

Dataran Rendah Tahun 2006								
Kecamatan	yi	Y	fi	n	yi-Y	(yi-Y) <sup>2</sup>	fi/n	(yi-Y) <sup>2</sup> *fi/n
Kaliwungu	5.049.247,03	4.874.444,24	93,82	918,495	174.802,79	30.556.015.391,78	0,1021454	3121155111
Brangsong	3.627.373,06	4.874.444,24	45,386	918,495	-1.247.071,18	1.555.186.527.986,59	0,0494134	76847120299
Pegandon	2.235.138,64	4.874.444,24	36,179	918,495	-2.639.305,60	6.965.934.050.191,36	0,0393894	2,74384E+11
Ngampel	5.060.030,25	4.874.444,24	34,114	918,495	185.586,01	34.442.167.107,72	0,0371412	1279223173
Gemuh	3.486.483,17	4.874.444,24	48,489	918,495	-1.387.961,07	1.926.435.931.835,55	0,0527918	1,017E+11
Ringinarum	2.285.169,90	4.874.444,24	35,384	918,495	-2.589.274,34	6.704.341.607.782,44	0,0385239	2,58277E+11
Weleri	2.199.462,90	4.874.444,24	56,836	918,495	-2.674.981,34	7.155.525.169.348,20	0,0618795	4,4278E+11
Rowosari	3.969.289,94	4.874.444,24	49,142	918,495	-905.154,30	819.304.306.808,49	0,0535027	43835026043
Kangkung	7.318.901,00	4.874.444,24	47,461	918,495	2.444.456,76	5.975.368.851.509,70	0,0516726	3,08763E+11
Cepiring	3.031.981,32	4.874.444,24	49,374	918,495	-1.842.462,92	3.394.669.611.574,93	0,0537553	1,82482E+11
Patebon	10.825.350,90	4.874.444,24	56,035	918,495	5.950.906,66	35.413.290.076.032,40	0,0610074	2,16047E+12
Kota Kendal	3.454.099,77	4.874.444,24	53,176	918,495	-1.420.344,47	2.017.378.413.459,58	0,0578947	1,16796E+11
$\Sigma$								3,97074E+12

Dataran Tinggi Tahun 2006								
Kecamatan	yi	Y	fi	n	yi-Y	(yi-Y) <sup>2</sup>	fi/n	(yi-Y) <sup>2</sup> *fi/n
Plantungan	2.805.703,02	4.874.444,24	32,626	918,495	-2.068.741,22	4.279.690.235.327,09	0,0355212	1,5202E+11
Sukorejo	2.146.518,25	4.874.444,24	56,522	918,495	-2.727.925,99	7.441.580.206.917,48	0,0615376	4,57937E+11
Pageruyung	5.116.693,76	4.874.444,24	34,136	918,495	242.249,52	58.684.829.940,23	0,0371651	2181030223
Patean	4.059.383,53	4.874.444,24	48,733	918,495	-815.060,71	664.323.960.985,71	0,0530574	35247333508
Singorojo	6.745.894,70	4.874.444,24	47,104	918,495	1.871.450,46	3.502.326.824.234,21	0,0512839	1,79613E+11
Limbangan.	5.258.518,26	4.874.444,24	30,44	918,495	384.074,02	147.512.852.838,96	0,0331412	4888748703
Boja	3.826.217,10	4.874.444,24	63,538	918,495	-1.048.227,14	1.098.780.137.032,58	0,0691762	76009441910
$\Sigma$								9,07896E+11

### HASIL INDEKS WILLIAMSON DAERAH DATARAN RENDAH

$$\begin{aligned}
 \text{IW Tahun 2002} &= \frac{\sqrt{\sum (y_i - y)^2 \cdot f_i / n}}{y} \\
 &= \sqrt{\frac{8,97387E + 12}{4458517,63}} \\
 &= 0,671891996
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{IW Tahun 2003} &= \frac{\sqrt{\sum (y_i - y)^2 \cdot f_i / n}}{y} \\
 &= \sqrt{\frac{6,05998E + 12}{4569133,24}} \\
 &= 0,538768
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{IW Tahun 2004} &= \frac{\sqrt{\sum (y_i - y)^2 \cdot f_i / n}}{y} \\
 &= \sqrt{\frac{5,49553E + 12}{4645763,55}} \\
 &= 0,5046
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{IW Tahun 2005} &= \frac{\sqrt{\sum (y_i - y)^2 \cdot f_i / n}}{y} \\
 &= \sqrt{\frac{5,50013E + 12}{4737587,18}} \\
 &= 0,495027
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{IW Tahun 2006} &= \frac{\sqrt{\sum (y_i - y)^2 \cdot f_i / n}}{y} \\
 &= \sqrt{\frac{3,97074E + 12}{4874444,24}} \\
 &= 0,4088
 \end{aligned}$$

### HASIL INDEKS WILLIAMSON DAERAH DATARAN TINGGI

$$\begin{aligned} \text{IW Tahun 2002} &= \frac{\sqrt{\sum (y_i - y)^2 f_i / n}}{y} \\ &= \sqrt{\frac{8,41E + 11}{4458517,63}} \\ &= 0,21439674 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{IW Tahun 2003} &= \frac{\sqrt{\sum (y_i - y)^2 f_i / n}}{y} \\ &= \sqrt{\frac{6,61261E + 11}{4,569133,24}} \\ &= 0,177972 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{IW Tahun 2004} &= \frac{\sqrt{\sum (y_i - y)^2 f_i / n}}{y} \\ &= \sqrt{\frac{7,71141E + 11}{4645763,55}} \\ &= 0,189021 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{IW Tahun 2005} &= \frac{\sqrt{\sum (y_i - y)^2 f_i / n}}{y} \\ &= \sqrt{\frac{8,55874E + 11}{4737587,18}} \\ &= 0,195275 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{IW Tahun 2006} &= \frac{\sqrt{\sum (y_i - y)^2 f_i / n}}{y} \\ &= \sqrt{\frac{9,07896E + 11}{4874444,24}} \\ &= 0,195476 \end{aligned}$$

**LOCATION QUOTIENT (LQ)  
KABUPATEN KENDAL TAHUN 2002-2006**

**A. DAERAH DATARAN RENDAH**

Tahun 2002									
Sektor-sektor	vi	vt	Vi	Vt	vi/vt	Vi/Vt	vi/Vi	vt/Vt	(vi/vt)/(Vi/Vt)
Pertanian	601,416	2978306	998119.33	3949051.74	0.20193234	0.25274911	0.6025495	0.75418257	0.798943809
Pertambangan Dan Penggalian	11,693	2978306	35085.93	3949051.74	0.003926104	0.00888465	0.33327149	0.75418257	0.441897622
Industri Pengolahan	1,298,144	2978306	1529126.01	3949051.74	0.435866563	0.38721347	0.84894508	0.75418257	1.125649291
Listrik, Gas Dan Air Bersih	49,940	2978306	60,271.39	3949051.74	0.016767804	0.01526224	0.8285797	0.75418257	1.098646039
Bangunan	52,477	2978306	129,844.86	3949051.74	0.017619721	0.03288001	0.40415092	0.75418257	0.535879424
Perdagangan, Hotel, Restoran	513,146	2978306	710531.49	3949051.74	0.17229462	0.17992458	0.72220036	0.75418257	0.957593545
Pengangkutan Dan Komunikasi	71,874	2978306	95,231.29	3949051.74	0.024132409	0.02411498	0.75472778	0.75418257	1.000722911
Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	67,518	2978306	93225	3949051.74	0.022669847	0.02360693	0.724245	0.75418257	0.960304607
Jasa-Jasa	312,099	2978306	297616.44	3949051.74	0.104790743	0.07536403	1.04866149	0.75418257	1.39046105
Jumlah	2,978,306		3949051.74						

Tahun 2003									
Sektor-sektor	vi	vt	Vi	Vt	vi/vt	Vi/Vt	vi/Vi	vt/Vt	(vi/vt)/(Vi/Vt)
Pertanian	518,169.50	2,057,828.00	979,932.89	4,061,726.90	0.251804087	0.241260162	0.528780598	0.506638691	1.043703546
Pertambangan Dan Penggalian	22,385.44	2,057,828.00	36,515.19	4,061,726.90	0.010878188	0.008990065	0.613044599	0.506638691	1.210023256
Industri Pengolahan	480,084.87	2,057,828.00	1,613,583.81	4,061,726.90	0.233296889	0.397265461	0.297527074	0.506638691	0.587256914
Listrik, Gas Dan Air Bersih	33,629.89	2,057,828.00	50,413.48	4,061,726.90	0.01634242	0.012411834	0.667081304	0.506638691	1.316680538
Bangunan	98,669.92	2,057,828.00	130,408.82	4,061,726.90	0.047948575	0.032106743	0.756619989	0.506638691	1.493411385
Perdagangan, Hotel, Restoran	534,870.80	2,057,828.00	741,004.10	4,061,726.90	0.259920071	0.182435727	0.721818948	0.506638691	1.424721327
Pengangkutan Dan Komunikasi	69,197.06	2,057,828.00	97,038.09	4,061,726.90	0.03362626	0.023890846	0.713091735	0.506638691	1.407495614
Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	59,014.17	2,057,828.00	93,711.70	4,061,726.90	0.028677892	0.023071886	0.62974175	0.506638691	1.242979981
Jasa-Jasa	241,806.35	2,057,828.00	319,118.82	4,061,726.90	0.117505618	0.078567276	0.757731399	0.506638691	1.495605078
Jumlah	2,057,828.00		4,061,726.90						

Tahun 2004									
Sektor-sektor	Vi	vt	Vi	Vt	vi/vt	Vi/Vt	vi/Vi	vt/Vt	(vi/vt)/(Vi/Vt)
Pertanian	542,182.69	2,718,285.51	1,027,499.91	4,167,626.21	0.199457595	0.246543202	0.527671764	0.652238318	0.80901681
Pertambangan Dan Penggalian	20,195.00	2,718,285.51	37,149.42	4,167,626.21	0.007429315	0.008913808	0.543615486	0.652238318	0.83346144
Industri Pengolahan	1,108,596.26	2,718,285.51	1,641,119.88	4,167,626.21	0.40782922	0.393778088	0.675512053	0.652238318	1.03568287
Listrik, Gas Dan Air Bersih	29,698.59	2,718,285.51	44,680.42	4,167,626.21	0.010925486	0.010720832	0.664689141	0.652238318	1.01908938
Bangunan	99,123.63	2,718,285.51	124,340.62	4,167,626.21	0.036465496	0.029834878	0.797194272	0.652238318	1.22224385
Perdagangan, Hotel, Restoran	520,448.07	2,718,285.51	759,013.36	4,167,626.21	0.191461886	0.182121266	0.685690262	0.652238318	1.05128792
Pengangkutan Dan Komunikasi	70,210.71	2,718,285.51	98,496.79	4,167,626.21	0.025829042	0.023633787	0.712822316	0.652238318	1.09288629
Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	74,670.11	2,718,285.51	100,996.97	4,167,626.21	0.027469561	0.024233692	0.7393302	0.652238318	1.1335277
Jasa-Jasa	253,160.45	2,718,285.51	334,328.84	4,167,626.21	0.093132399	0.080220448	0.757219898	0.652238318	1.16095586
Jumlah	2,718,285.51		4,167,626.21						

## Tahun 2005

Sektor-sektor	Vi	vt	Vi	Vt	vi/vt	Vi/Vt	vi/Vi	vt/Vt	(vi/vt)/(Vi/Vt)
Pertanian	538,319.93	2,892,117.33	1,027,494.45	4,277,354.27	0.186133503	0.24021729	0.523915171	0.676146316	0.77485473
Pertambangan Dan Penggalian	20,684.77	2,892,117.33	38,626.20	4,277,354.27	0.00715212	0.009030395	0.535511389	0.676146316	0.79200519
Industri Pengolahan	1,249,144.62	2,892,117.33	1,716,524.19	4,277,354.27	0.431913535	0.401305125	0.727717458	0.676146316	1.07627216
Listrik, Gas Dan Air Bersih	30,308.69	2,892,117.33	45,258.31	4,277,354.27	0.010479758	0.010580912	0.669682319	0.676146316	0.99043994
Bangunan	97,841.26	2,892,117.33	117,456.49	4,277,354.27	0.033830322	0.02746008	0.833000033	0.676146316	1.23198191
Perdagangan, Hotel, Restoran	549,743.14	2,892,117.33	787,077.77	4,277,354.27	0.190083277	0.184010423	0.698461017	0.676146316	1.03300277
Pengangkutan Dan Komunikasi	72,838.10	2,892,117.33	101,510.10	4,277,354.27	0.025185043	0.023731983	0.717545348	0.676146316	1.06122792
Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	78,436.24	2,892,117.33	106,959.13	4,277,354.27	0.027120698	0.025005909	0.733329076	0.676146316	1.08457158
Jasa-Jasa	254,800.58	2,892,117.33	336,447.63	4,277,354.27	0.088101744	0.078657883	0.757326125	0.676146316	1.12006249
Jumlah	2,892,117.33		4,277,354.27						

## Tahun 2006

Sektor-sektor	vi	vt	Vi	Vt	vi/vt	Vi/Vt	vi/Vi	vt/Vt	(vi/vt)/(Vi/Vt)
Pertanian	577,725.97	3,009,081.27	1,084,453.83	4,423,060.95	0.19199414	0.245181751	0.532734501	0.680316483	0.78306864
Pertambangan Dan Penggalian	22,474.01	3,009,081.27	42,347.62	4,423,060.95	0.007468728	0.009574279	0.530703024	0.680316483	0.78008256
Industri Pengolahan	1,285,074.29	3,009,081.27	1,756,426.89	4,423,060.95	0.427065331	0.397106644	0.731641207	0.680316483	1.07544242
Listrik, Gas Dan Air Bersih	32,038.57	3,009,081.27	48,121.19	4,423,060.95	0.010647293	0.010879613	0.665789229	0.680316483	0.97864633
Bangunan	154,857.52	3,009,081.27	128,521.63	4,423,060.95	0.051463389	0.029057169	1.204914068	0.680316483	1.77110815
Perdagangan, Hotel, Restoran	571,113.18	3,009,081.27	809,634.64	4,423,060.95	0.189796529	0.183048493	0.705396177	0.680316483	1.03686475
Pengangkutan Dan Komunikasi	76,553.61	3,009,081.27	106,325.91	4,423,060.95	0.025440858	0.024038988	0.71999017	0.680316483	1.05831652
Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	81,686.42	3,009,081.27	112,158.19	4,423,060.95	0.027146631	0.025357595	0.728314357	0.680316483	1.07055227
Jasa-Jasa	253,823.69	3,009,081.27	350,854.76	4,423,060.95	0.084352554	0.079323971	0.723443769	0.680316483	1.06339298
Jumlah	3,009,081.27		4,423,060.95						

**B. DAERAH DATARAN TINGGI**

Tahun 2002									
Sektor-sektor	Vi	Vt	Vi	Vt	vi/vt	Vi/Vt	vi/Vi	vt/Vt	(vi/vt)/(Vi/Vt)
Pertanian	525550.7	1339416.477	998,119.33	3,949,051.74	0.39237288	0.25274911	0.52654095	0.3391742	2
Pertambangan Dan Penggalian	3436.417	1339416.477	35,085.93	3,949,051.74	0.002565608	0.00888465	0.09794288	0.3391742	0,316529001
Industri Pengolahan	488656.9	1339416.477	1,529,126.01	3,949,051.74	0.364828198	0.38721347	0.31956614	0.3391742	0,895261271
Listrik, Gas Dan Air Bersih	15302.85	1339416.477	60,271.39	3,949,051.74	0.011425013	0.01526224	0.25389907	0.3391742	0,902310609
Bangunan	12042.65	1339416.477	129,844.86	3,949,051.74	0.008990967	0.03288001	0.09274645	0.3391742	0,430316257
Perdagangan, Hotel, Restoran	217688	1339416.477	710,531.49	3,949,051.74	0.162524505	0.17992458	0.30637347	0.3391742	0,85225988
Pengangkutan Dan Komunikasi	27883.5	1339416.477	95,231.29	3,949,051.74	0.020817647	0.02411498	0.29279767	0.3391742	0,798411582
Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	25767.05	1339416.477	93,225.00	3,949,051.74	0.019237519	0.02360693	0.27639635	0.3391742	0,887910223
Jasa-Jasa	23088.41	1339416.477	297,616.44	3,949,051.74	0.017237663	0.07536403	0.07757774	0.3391742	0,250859784
Jumlah	1339416.477		3.949.051,74						

Tahun 2003									
Sektor-sektor	vi	vt	Vi	Vt	vi/vt	Vi/Vt	vi/Vi	vt/Vt	(vi/vt)/(Vi/Vt)
Pertanian	454763	1253416	979,932.89	4,061,726.90	0.362818889	0.241260162	0.464075657	0.308591895	1.503849146
Pertambangan Dan Penggalian	14129.76	1253416	36,515.19	4,061,726.90	0.011273001	0.008990065	0.386955675	0.308591895	1.253939853
Industri Pengolahan	401060.5	1253416	1,613,583.81	4,061,726.90	0.319973975	0.397265461	0.24855263	0.308591895	0.805441214
Listrik, Gas Dan Air Bersih	16783.68	1253416	50,413.48	4,061,726.90	0.013390351	0.012411834	0.332920481	0.308591895	1.078837411
Bangunan	31738.91	1253416	130,408.82	4,061,726.90	0.025321928	0.032106743	0.243380087	0.308591895	0.788679455
Perdagangan, Hotel, Restoran	132053.9	1253416	741,004.10	4,061,726.90	0.105355205	0.182435727	0.178209405	0.308591895	0.577492178
Pengangkutan Dan Komunikasi	27841.04	1253416	97,038.09	4,061,726.90	0.022212131	0.023890846	0.286908368	0.308591895	0.929733971
Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	21653.86	1253416	93,711.70	4,061,726.90	0.017275876	0.023071886	0.231068906	0.308591895	0.748784754
Jasa-Jasa	77312.46	1253416	319,118.82	4,061,726.90	0.061681405	0.078567276	0.242268569	0.308591895	0.785077552
Jumlah	1253416		4,061,726.90						

Tahun 2004									
Sektor-sektor	Vi	vt	Vi	Vt	vi/vt	Vi/Vt	vi/Vi	vt/Vt	(vi/vt)/(Vi/Vt)
Pertanian	450985	1251090	1,027,499.91	4,167,626.21	0.360473667	0.246543202	0.43891488	0.300192469	1.462111566
Pertambangan Dan Penggalian	15703.7	1251090	37,149.42	4,167,626.21	0.012552015	0.008913808	0.422717232	0.300192469	1.408154023
Industri Pengolahan	990950.9	1251090	1,641,119.88	4,167,626.21	0.792070035	0.393778088	0.603826029	0.300192469	2.011462952
Listrik, Gas Dan Air Bersih	13692.7	1251090	44,680.42	4,167,626.21	0.010944616	0.010720832	0.306458623	0.300192469	1.020873791
Bangunan	20395.14	1251090	124,340.62	4,167,626.21	0.016301897	0.029834878	0.164026366	0.300192469	0.546404
Perdagangan, Hotel, Restoran	211166.8	1251090	759,013.36	4,167,626.21	0.168786258	0.182121266	0.278212231	0.300192469	0.926779516
Pengangkutan Dan Komunikasi	27145.61	1251090	98,496.79	4,167,626.21	0.021697568	0.023633787	0.275598931	0.300192469	0.918074101
Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	25623.57	1251090	100,996.97	4,167,626.21	0.020480997	0.024233692	0.253706324	0.300192469	0.845145534
Jasa-Jasa	73395.43	1251090	334,328.84	4,167,626.21	0.058665188	0.080220448	0.219530657	0.300192469	0.731299684
Jumlah	1251090		4,167,626.21						

Tahun 2005									
Sektor-sektor	vi	Vt	Vi	Vt	vi/vt	Vi/Vt	vi/Vi	vt/Vt	(vi/vt)/(Vi/Vt)
Pertanian	447824.2	1380473	1,027,494.45	4,277,354.27	0.324399101	0.24021729	0.435840992	0.322739926	1.350440267
Pertambangan Dan Penggalian	4460.14	1380473	38,626.20	4,277,354.27	0.003230878	0.009030395	0.115469293	0.322739926	0.357778148
Industri Pengolahan	445120.8	1380473	1,716,524.19	4,277,354.27	0.322440787	0.401305125	0.259315192	0.322739926	0.803480361
Listrik, Gas Dan Air Bersih	13840.23	1380473	45,258.31	4,277,354.27	0.010025716	0.010580912	0.305805276	0.322739926	0.947528496
Bangunan	15707.47	1380473	117,456.49	4,277,354.27	0.011378325	0.02746008	0.133730116	0.322739926	0.414358761
Perdagangan, Hotel, Restoran	224751.6	1380473	787,077.77	4,277,354.27	0.162807675	0.184010423	0.28555196	0.322739926	0.884774201
Pengangkutan Dan Komunikasi	27697.94	1380473	101,510.10	4,277,354.27	0.020064094	0.023731983	0.272858957	0.322739926	0.845445311
Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	27930.33	1380473	106,959.13	4,277,354.27	0.020232435	0.025005909	0.261130864	0.322739926	0.809106165
Jasa-Jasa	73601.62	1380473	336,447.63	4,277,354.27	0.053316233	0.078657883	0.218761	0.322739926	0.677824411
Jumlah	1380473		4,277,354.27						

Tahun 2006									
Sektor-sektor	vi	vt	Vi	Vt	vi/vt	Vi/Vt	vi/Vi	vt/Vt	(vi/vt)/(Vi/Vt)
Pertanian	465627.2	1323562	1,084,453.83	4,423,060.95	0.351798556	0.245181751	0.429365628	0.299241185	1.434848041
Pertambangan Dan Pengegalian	18485.16	1323562	42,347.62	4,423,060.95	0.013966221	0.009574279	0.436510009	0.299241185	1.458723034
Industri Pengolahan	471352.8	1323562	1,756,426.89	4,423,060.95	0.356124458	0.397106644	0.268358907	0.299241185	0.896798035
Listrik, Gas Dan Air Bersih	14770.75	1323562	48,121.19	4,423,060.95	0.011159847	0.010879613	0.306948976	0.299241185	1.025757788
Bangunan	15375.7	1323562	128,521.63	4,423,060.95	0.01161691	0.029057169	0.119635115	0.299241185	0.399794952
Perdagangan, Hotel, Restoran	228173.5	1323562	809,634.64	4,423,060.95	0.172393511	0.183048493	0.281822798	0.299241185	0.94179148
Pengangkutan Dan Komunikasi	28580.09	1323562	106,325.91	4,423,060.95	0.021593314	0.024038988	0.268797041	0.299241185	0.898262186
Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	29617.47	1323562	112,158.19	4,423,060.95	0.022377093	0.025357595	0.264068723	0.299241185	0.882461159
Jasa-Jasa	73092.51	1323562	350,854.76	4,423,060.95	0.055224092	0.079323971	0.208326973	0.299241185	0.696184159
Jumlah	1323562		4,423,060.95						

### UJI BEDA PAIRED SAMPLE T-TEST

#### Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pantai	.5234	5	.09591	.04289
gunung	.1940	5	.01338	.00598

#### Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pantai & gunung	5	.522	.367

#### Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pantai - gunung	.32940	.08966	.04010	.21807	.44073	8.215	4	.001

